

2020

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG 2020-2044



**POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG
2020**

PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG
NOMOR 7 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG 2020 - 2044

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan dan arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan perlu disusun Rencana Induk Pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung periode 2020 - 2044;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Direktur Politeknik STIA LAN Bandung tentang Rencana Induk Pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung periode 2020 - 2044;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5494);
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5601);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2018 tentang Lembaga Administrasi Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 162);

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
7. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 846) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1128) dan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 9 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 495);
8. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 3 Tahun 2018 tentang Produk Hukum di Lingkungan Lembaga Administrasi Negara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 222);
9. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Administrasi Negara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 494);
10. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 4 Tahun 2019 tentang Statuta Politeknik STIA LAN Bandung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 233);

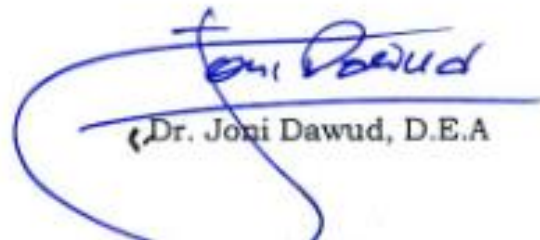
MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG.

KESATU : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;

- KEDUA : Rencana Induk Pengembangan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku di lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung.
- KETIGA : Rencana Induk Pengembangan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib dilaksanakan di lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung.
- KEEMPAT : Peraturan Direktur ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 5 Juni 2020
Direktur,



(Dr. Joni Dawud, D.E.A)

LAMPIRAN

PERATURAN

DIREKTUR POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

NOMOR 7 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

KATA PENGANTAR

Keberadaan atau eksistensi suatu organisasi berasal dari masa lampau, yang berkembang ke masa kini dan bersambung ke masa datang. Kondisi kehidupan organisasi sekarang adalah hasil dari perjuangan masa lampau, dan masa datang adalah hasil dari masa kini. Membangun masa lalu pada hakekatnya adalah membangun masa sekarang, dan membangun masa sekarang berarti membangun masa datang. Sehingga sering dikatakan “*to study history is to study the past to build the future*”.

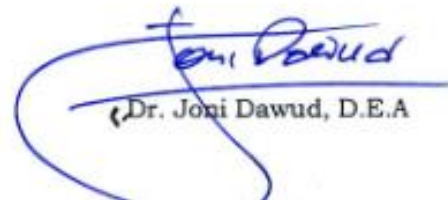
Menyimak pandangan di atas, mendorong tim untuk bekerja keras menggagas dan merumuskan beberapa pemikiran atau ide penting dan strategis terkait rencana dan upaya pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depan. Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabbil Alamin*, tulisan itu berhasil disusun, walaupun sangat disadari bahwa apa yang dituangkan dalam dokumen ini, masih jauh dari kesempurnaan. Namun, dengan suatu niat yang baik diharapkan agar Renip ini dapat bermanfaat bagi seluruh keluarga besar dan manajemen Politeknik STIA LAN Bandung ke depan dalam upaya membangun Politeknik STIA LAN Bandung menjadi perguruan tinggi terapan unggulan berkelas dunia.

Tunas Politeknik STIA LAN Bandung pada saat sekarang, jelas adalah hasil usaha, baik pikiran maupun tenaga, yang dikorbankan dan diupayakan oleh seluruh komponen STIA LAN Bandung, baik itu dari pihak manajemen STIA LAN Bandung, tenaga administratif dan para civitas akademika yang ada di STIA LAN Bandung dahulu dan berkelanjutan hingga terbentuk kuncup Politeknik STIA LAN Bandung saat ini. Mereka telah membuktikan diri bahwa dengan semangat kebersamaan, integritas, kejujuran, tanggung jawab dan komitmen yang tinggi bertekad membangun Politeknik STIA LAN Bandung. Atas semuanya itu, sudah sepantasnya ucapan terimakasih yang tak terhingga didedikasikan kepada semua keluarga besar STIA LAN Bandung, baik yang sudah purna kerja maupun yang masih terus memperjuangkan lembaga ini menjadi Politeknik STIA LAN Bandung. Semoga segala pengorbanan, pemikiran, ikhtiar dan kerjasama yang telah diberikan, mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga apa yang dituangkan secara bersama-sama dalam dokumen Renip Politeknik STIA LAN Bandung ini, pada saatnya akan menjadikan institusi ini, unggul dan memberikan banyak manfaat bagi negara dan masyarakat Indonesia.

Harapan Tim Penyusun, tetaplah berada selalu dalam suasana penuh antusiasme, idealistik, integritas, SeTIA, komitmen, kebersamaan dan kegairahan kerja yang tinggi. Jadikanlah Politeknik STIA LAN Bandung, sebagaimana yang telah kita harapkan bersama. Pada awalnya suatu tekad, dan tekad itu menjiwai seluruh keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung, dan tekad itu adalah untuk kebaikan dan kejayaan Bangsa dan Negara.

Akhir kata, dokumen Renip ini, bukan sebagai unjuk kesombongan gagasan kita, tetapi dimaksudkan untuk menjadi panduan kebersamaan akal, nurani dan kerja kita ke depan, sehingga mimpi menjadikan Politeknik STIA LAN Bandung sebagai perguruan tinggi terapan berkelas dunia, dapat kita wujudkan secara bersama-sama, berkat ridho Allah SWT dan kerja keras kita semua. Renip ini dimaksudkan sebagai kompas utama dan sekaligus tongkat estafet dalam memberi arah dan upaya yang terencana dan berkesinambungan guna membangun Politeknik STIA LAN Bandung menjadi yang lebih baik, unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, Bangsa dan Negara. Terimakasih.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 5 Juni 2020
Direktur,



Dr. Joni Dawud, D.E.A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
BAGIAN I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sejarah Perkembangan Politeknik STIA LAN Bandung	2
C. Nilai-Nilai Dasar Politeknik STIA LAN Bandung	7
D. Dasar Hukum Renip Politeknik STIA LAN Bandung	8
E. Alur Pikir Renip	9
BAGIAN II ANALISIS KAPASITAS INTERNAL ORGANISASI DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL YANG STRATEGIS.....	10
A. Kondisi Internal Organisasi.....	10
1. Sumber Daya Manusia	10
2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	14
3. Keuangan atau Pendanaan Penyelenggaraan Pendidikan..	15
4. Pelayanan Penyelenggaraan Pendidikan	16
B. Kondisi Eksternal Organisasi	16
1. Lingkungan Makro	17
2. Lingkungan Mikro	22
BAGIAN III VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG	26
A. Visi	26
B. Misi	26
C. Tujuan	27
D. Sasaran	27
BAGIAN IV RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG	29
A. Tujuan Jangka Panjang Periode 2020-2044	29
B. Sasaran Jangka Panjang Periode 2020-2044	32
C. Strategi Pencapaian	36
1. Bidang Pengembangan Kelembagaan.....	36
2. Bidang Pengembangan Pendidikan dan Kemahasiswaan.....	37
3. Bidang Penelitian dan PkM.....	37
4. Bidang Pengembangan SD, TIK dan SDM.....	38
5. Bidang Penjaminan Mutu Internal	39
6. Bidang Pengembangan Kerjasama	39

BAGIAN V PROGRAM KERJA PENGEMBANGAN DAN

INDIKATORNYA.....	40
A. Arah dan Target Pengembangan Secara Umum	40
B. Bidang Pengembangan Kelembagaan	42
C. Bidang Pengembangan Pendidikan dan Kemahasiswaan	43
D. Bidang Penelitian dan PkM.....	44
E. Bidang Pengembangan SD, TIK dan SDM	45
F. Bidang Penjaminan Mutu Internal	46
G. Bidang Pengembangan Kerjasama.....	47

BAGIAN VI PENUTUP	49
--------------------------------	-----------

BAGIAN I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alvin Toffler (1980), seorang futurolog Amerika pernah menyampaikan sebuah gagasan bahwa “...*The illiterate of the 21st century will not be those who cannot read and write, but those who can not learn, unlearn and relearn.*” Pernyataan yang jika diinterpretasikan secara bebas dapat bermakna bahwa siapapun (individu, organisasi, negara) yang tidak dapat maju dan berkembang di abad 21, bukanlah mereka yang tidak dapat membaca dan menulis, tetapi adalah mereka yang tidak bisa belajar, dan tidak bisa melupakan atau melepaskan apa yang sudah dipelajari, serta tidak bisa mempelajari kembali sesuatu hal yang sudah dilupakan. Ini adalah sebuah peringatan, betapa urgennya beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, “belajar” bagi setiap individu, baik secara individual, berkelompok, berorganisasi ataupun bernegara, merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar karena manusia pada dasarnya akan mampu mempertahankan hidupnya dan tumbuh kembang, hanya jika, ia mampu belajar untuk melakukan perubahan. Sehingga belajar dapat dikatakan sebagai syarat mendasar untuk dapat hidup, sama mendasarnya dengan kebutuhan makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan fisik. Dengan ungkapan lain, hanya individu yang mau dan mampu belajarlah yang akan berubah, sehingga ia mampu hidup di lingkungan yang selalu berubah. Sebaliknya dapat dikatakan bahwa individu yang tidak mau dan tidak mampu belajar, ia tidak akan mampu berubah, dan pada hakekatnya, individu yang tidak mampu berubah adalah individu yang sudah mati. Demikian juga hal tersebut berlaku bagi organisasi seperti Politeknik STIA LAN Bandung sebagai sebuah perguruan tinggi negeri. Jika tidak mampu belajar dan melakukan sebuah perubahan dalam lingkungan yang selalu berubah, tinggal menunggu waktu untuk tergusur dan mati secara perlahan-lahan oleh perubahan lingkungan tersebut.

Menyadari arti pentingnya melakukan perubahan dan sebagai sebuah tuntutan bagi Politeknik STIA LAN Bandung ke depan, maka menjadi suatu kewajiban bagi Politeknik STIA LAN Bandung melakukan penyusunan Renip Politeknik STIA LAN Bandung. Berbagai hal yang telah dicapai oleh STIA LAN Bandung sebelumnya, kiranya menjadi bagian penting untuk melangkah lebih pasti dan terencana untuk menjadikan Politeknik STIA LAN Bandung sebagai perguruan tinggi terapan unggulan berkelas dunia ke depannya.

Dalam berbagai kesempatan, Direktur Politeknik STIA LAN Bandung, Dr. Joni Daud., DEA, selalu menyampaikan bahwa “***hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok tentunya lebih baik lagi dari hari ini***”. Ungkapan itu jika dimaknai lebih jauh mengandung makna bahwa upaya untuk membangun Politeknik STIA LAN Bandung,

tentunya dari waktu ke waktu harus menjadi lebih baik, bukan sebaliknya. Untuk menjadi yang terbaik itu maka perlu ada usaha bersama dan terencana juga komitmen semua keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung, sehingga apa yang mau digapai dari adanya kelembagaan baru ini, dapat tercapai dan memberikan banyak manfaatnya.

Niat baik tersebut, secara kognitif akan dituangkan dalam Renip Politeknik STIA LAN Bandung ini, dimana seluruh keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung berupaya menggagas berbagai hal yang strategis dan sangat dibutuhkan oleh lembaga untuk terwujudnya Politeknik STIA LAN Bandung yang unggul dan berkelas dunia.

B. Sejarah Perkembangan Politeknik STIA LAN Bandung

Ada pepatah menarik dalam bahasa Latin yang mengatakan bahwa "*Historia Magistra Vitae*", yang bila diterjemahkan mengandung arti sejarah adalah guru kehidupan atau sejarah mengandung banyak pelajaran untuk hidup. Itu artinya bahwa menulis sejarah adalah bukan sekedar seperti memahat patung, juga bukan lebih dari sekedar merangkai rentetan peristiwa, melainkan lebih menyerupai penyusunan "*buku pintar*" untuk melanjutkan perjuangan guna menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan mendatang. Oleh karena itu, menulis kembali apa yang telah dilakukan oleh STIA LAN Bandung, selama periode lahirnya STIA LAN Bandung sampai saat ini menjadi Politeknik STIA LAN Bandung adalah juga sebagai upaya untuk meninjau kembali berbagai peristiwa dan berbagai upaya yang telah dilakukan, hambatan-hambatan yang dialami, perkembangan yang telah diraih dan kemajuan yang dicapai, untuk kemudian dijadikan suatu proses pembelajaran bagi Politeknik STIA LAN Bandung dalam rangka menggapai visi menjadi pendidikan tinggi terapan unggulan berkelas dunia.

Pilihan untuk meninjau perkembangan STIA LAN Bandung pada dokumen ini, memang sengaja dilakukan. *Alasan pertama* adalah untuk menunjukkan suatu nilai lebih yang berkembang pada masa itu, yaitu komitmen dan integritas seluruh jajaran pegawai dan civitas akademika yang ada di lingkungan STIA LAN Bandung dalam membangun, mengembangkan dan meningkatkan kualitas STIA LAN Bandung dan berubah menjadi Politeknik STIA LAN Bandung. *Alasan kedua* adalah karena pada periode sejak lahirnya tahun 1974 hingga tahun 2016, merupakan suatu masa bersejarah bagi STIA LAN Bandung karena STIA LAN Bandung telah banyak berkontribusi kepada masyarakat, bangsa dan negara melalui tangan, otak dan nurani para alumni STIA LAN Bandung.

Berdasarkan dua hal tersebut maka untuk menuliskan Politeknik STIA LAN Bandung, adalah beralasan bahwa perkembangan STIA LAN Bandung pada periode ini perlu diungkapkan karena memiliki nilai sejarah dan sifat pembaharu dalam perjalanan Politeknik STIA LAN Bandung. Sebagaimana pandangan orang bijak bahwa jika suatu peristiwa memiliki nilai sejarah dan menjadi suatu yang unik dan penting yang menimbulkan corak kehidupan yang baru dalam dinamika perjalanan hidup, maka sudah seharusnya momen itu ditulis kembali untuk kemudian dijadikan sebagai suatu pembelajaran guna terus melanjutkan usaha yang lebih baik menggapai harapan yang dicita-citakan, dan bukan dijadikan *euforia nostalgia indah* yang hanya dikenang atau terjebak didalamnya.

Karena sangat disadari bahwa keberadaan Politeknik STIA LAN Bandung saat ini tidak bisa terlepas dari peristiwa masa lalu, khususnya terkait dengan sejarah pendirian STIA LAN itu

sendiri dan perkembangan dasar hukumnya. Oleh karena itu, penyajian hal ini menjadi suatu yang tak terpisahkan dalam menggambarkan sejarah Politeknik STIA LAN Bandung itu sendiri.

Kelahiran STIA LAN

Menelusuri aspek historis dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi-Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN), sesungguhnya STIA-LAN tidak pernah lepas dari tujuan dibentuk Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN RI). Hal itu dikarenakan STIA LAN Bandung merupakan salah satu unit kerja di bawah naungan LAN RI.

LAN RI secara fungsional ketika didirikan oleh pemerintah memiliki tugas utama melakukan pembinaan, penyelenggaraan dan pengembangan aparatur negara serta melakukan penyempurnaan sistem administrasi negara Indonesia menuju tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam perkembangannya, salah satu instrumen sekaligus strategi yang digunakan untuk pembinaan dan pengembangan kualitas aparatur negara adalah melalui proses pendidikan kedinasan bergelar bagi pegawai negeri. Terkait dengan hal tersebut, maka STIA LAN didirikan pada tanggal 24 Desember 1960 dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan pendidikan akademik bagi pegawai negeri. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan argumentasi di atas maka eksistensi STIA-LAN pada dasarnya tidak terlepas dari tujuan dan usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas aparatur serta menyempurnakan sistem administrasi negara Indonesia. Sehingga sebagai konsekuensinya, diperlukan tenaga ahli di bidang ilmu administrasi negara/publik yang berpendidikan akademik karena di saat awal perkembangan pemerintah Republik Indonesia, sumber daya manusia aparatur Indonesia (SDM Aparatur) yang menekuni hal tersebut sangat minim, ditambah lagi kualitas SDM Aparatur Indonesia masih jauh dari harapan untuk melakukan perannya sebagai agen pembangunan, penyelenggaraan negara dan pelayanan publik.

Sebagai realisasi dari keinginan pemerintah tersebut, pada tahun 1960 Pemerintah mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Administrasi Negara (PT DIAN) melalui Keputusan Menteri Pertama RI Nomor 578/MP/1960 tanggal 24 Desember 1960, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Direktur LAN Nomor 31/Pend./UP/1967 tanggal 28 Maret 1967 tentang pengintegrasian PT DIAN¹ dan Akademi Ilmu Administrasi (AIA)² menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi-Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN). Dalam perjalanan waktu, kedudukan STIA LAN tersebut diperkuat dengan Keputusan Kepala LAN tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Administrasi Negara, yaitu Keputusan Nomor 41/LAN/UP /1972.

Selanjutnya, dalam perkembangannya untuk memperkuat eksistensi dan legitimasi STIA LAN, Presiden kemudian mengeluarkan Keppres Nomor 20 tahun 1989 yang dilanjutkan dengan Keppres Nomor 8 tahun 1999, yang isinya mengenai Lembaga Administrasi Negara, di mana didalam Kepres ini pun diatur pula kedudukan dan peran STIA LAN. Kemudian melalui Keppres Nomor 100 tahun 1999 tanggal 31 Agustus 1999 keberadaan STIA LAN diatur secara eksplisit, sehingga kemudian Kepala LAN mengeluarkan kebijakan operasional terkait dengan STIA LAN, yaitu melalui Keputusan Kepala LAN Nomor 535/V/6/1999 tanggal 20 September

¹ Yang berdiri berdasarkan SK Menteri Pertama Republik Indonesia Nomor 587MP/1960

² Yang berdiri tahun 1964 berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet RI No. Aa/c/77/1964

1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara. Dalam SK tersebut dinyatakan secara jelas dan tegas bahwa STIA LAN dibentuk di Jakarta, **Bandung**, dan Makasar.

Dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di atas, maka secara legal formal, STIA LAN Bandung berdiri dan diakui sebagai suatu perguruan tinggi kedinasan di Indonesia, yang peran utamanya adalah mendidik aparatur negara dalam bidang ilmu administrasi negara guna meningkatkan kompetensi aparatur negara dalam rangka peningkatan kualitas dan penyempurnaan sistem administrasi negara Republik Indonesia. Namun, harus disadari bahwa meskipun secara legal-formal ketentuan mengenai keberadaan STIA LAN Bandung baru diatur secara tegas pada tahun 1999, namun secara *de facto*, STIA LAN Bandung telah mulai aktif melakukan aktivitas proses pendidikan akademik sejak tanggal 30 Agustus 1974, untuk memenuhi kebutuhan aparatur yang berkualitas di daerah, secara khusus di wilayah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan tujuan utama tersebut maka STIA LAN Bandung dalam proses melaksanakan tugas utamanya tidak pernah lepas dari *core businessnya*, yakni melakukan pelayanan jasa pendidikan dan pembinaan kepada aparatur negara dalam bidang ilmu administrasi negara.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana dinamika perkembangan dasar hukum dalam kaitan untuk menjelaskan keberadaan dan perkembangan STIA LAN Bandung, berikut akan diuraikan hal tersebut.

STIA LAN Bandung merupakan salah satu dari tiga kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi yang berada di bawah naungan Lembaga Administrasi Negara. Keberadaan STIA LAN Bandung di bawah LAN karena secara legal, Lembaga Administrasi Negara merupakan lembaga pemerintah non departemen yang mempunyai peran besar dalam pendidikan dan pelatihan bagi aparatur negara. Beberapa landasan hukum yang memperkuat keberadaan Lembaga Administrasi Negara, sekaligus keberadaan STIA LAN Bandung itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pasal 3 butir (c) Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972 tentang Tanggungjawab Fungsional Pendidikan dan Pelatihan berbunyi sebagai berikut: "*Ketua Lembaga Administrasi Negara bertugas dan bertanggung-djawab atas pembinaan pendidikan dan latihan khusus untuk Pegawai Negeri*".
2. Lampiran I Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan dan Latihan.
Pada pasal 1 dan 2 (dalam Bab I tentang Batasan dan Pengertian) dipaparkan bahwa *pendidikan dan latihan adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana tujuannya untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan dan meningkatkan ketrampilan manusia*.
Pada pasal 6 ayat 3 (dalam Bab II tentang Ruang Lingkup Bidang Tugas dan tanggung Jawab) dipaparkan bahwa *Ketua Lembaga Administrasi Negara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan pendidikan dan latihan khusus bagi pegawai negeri*.
3. Lampiran IV Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan dan Latihan.
Pada pasal 5 ayat 1 (dalam Bab II) dipaparkan bahwa *Ketua Lembaga Administrasi Negara berkewajiban mengatur penyelenggaraan semua lembaga pendidikan dan*

- latihan pegawai negeri yang dilaksanakan departemen dan instansi lain.*
4. Pasal 1 ayat (7) (dalam Bab I) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
Instansi Pembina Diklat yang selanjutnya disebut Instansi Pembina adalah Lembaga Administrasi Negara yang secara fungsional bertanggung jawab atas pengaturan, koordinasi dan penyelenggaraan Diklat.

Meskipun secara legal-formal, kedudukan LAN sekaligus STIA LAN, sangat signifikan mengemban tugas melakukan upaya pembinaan dan pengembangan pegawai negeri melalui pendidikan dan pelatihan, operasional pelaksanaan tugas tersebut harus berkoordinasi dengan Departemen Pendidikan Nasional. Hal itu dilakukan karena berdasarkan ketentuan Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972, pasal 2 mengatakan bahwa: *"Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bertugas dan bertanggungjawab atas pembinaan pendidikan dan latihan setjara menjeluruh, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Swasta"*. Demikian pun pada pasal 4 yang menyatakan bahwa: *"Hubungan tata-kerja setjara fungsional dan koordinasi dalam pelaksanaan bidang tugas dan tanggung-djawab dimaksud dalam Pasal 3 Keputusan presiden ini ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, setelah mendengar Menteri Tenaga Kerja dan Ketua Lembaga Administrasi Negara"*.

Berdasarkan landasan hukum tersebut, maka keberadaan LAN dalam rangka membina dan mengembangkan sumber daya manusia aparatur adalah kewenangannya. Koordinasi yang dilakukan dengan Departemen Pendidikan terkait dengan hal-hal teknis penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, sedangkan secara fungsional pembinaan dan pengembangan SDM Aparatur berada dalam kewenangan LAN. Pasal 8 dalam Kepres 100 tahun 1999 secara tegas menyatakan hal tersebut, *pembinaan teknis berada pada Mendiknas namun pembinaan fungsional pada Kepala LAN.*

Seiring perjalanan waktu dan tuntutan perkembangan jaman terhadap kualitas dan profesionalitas SDM Aparatur, maka sebagaimana disebutkan di subbagian sebelumnya, LAN kemudian membentuk suatu unit kerja yang memiliki kewenangan, fungsi dan tugas pokok membina dan mengembangkan SDM Aparatur, tetapi bukan melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) jangka pendek, tetapi melalui suatu proses pembelajaran formal yang berjangka panjang, yaitu melalui proses pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Dengan mempertimbangkan alasan di atas, maka dalam perjalanan waktu dikeluarkan Keputusan Kepala LAN Nomor 41/LAN/UP /1972 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Administrasi Negara, yang mana secara eksplisit mencantumkan STIA LAN sebagai salah unit kerja dalam struktur organisasi LAN. Keluarnya SK Kepala LAN ini merupakan tindak lanjut dari adanya pengintegrasian PT DIAN dan Akademi Ilmu Administrasi (AIA) menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi-Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN) berdasarkan Keputusan Menteri Pertama RI Nomor 578/MP/1960 tanggal 24 Desember 1960, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Direktur LAN Nomor 31/Pend./UP/1967 tanggal 28 Maret 1967.

Dasar hukum untuk memperkuat eksistensi dan legitimasi STIA LAN, tidak berhenti pada keputusan-keputusan di atas. Dalam perkembangannya, mempertimbangkan situasi dan kondisi serta semakin kuatnya peran STIA LAN dalam membina dan mengembangkan kompetensi SDM Aparatur, maka Presiden kemudian mengeluarkan Keppres Nomor 20

tahun 1989 yang dilanjutkan dengan Keppres Nomor 8 tahun 1999, yang isinya mengenai Lembaga Administrasi Negara, di mana didalam Kepres ini pun diatur pula kedudukan dan peran STIA LAN. Kemudian melalui Keppres Nomor 100 tahun 1999 tanggal 31 Agustus 1999 keberadaan STIA LAN diatur secara eksplisit, sehingga kemudian Kepala LAN mengeluarkan kebijakan operasional terkait dengan STIA LAN, yaitu melalui Keputusan Kepala LAN Nomor 535/V/6/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara. Dalam SK tersebut dinyatakan secara jelas dan tegas bahwa STIA LAN dibentuk di Jakarta, **Bandung**, dan Makasar dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari LAN.

Adapun keberadaan STIA LAN Bandung sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari LAN, diatur dalam Pasal 1 ayat (1), Keputusan Kepala LAN Nomor 535/V/6/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Jakarta, Bandung, dan Ujung Pandang, sebagai berikut: *“Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara yang selanjutnya dalam Keputusan Presiden ini disingkat STIA-LAN adalah perguruan Tinggi Kedinasan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Lembaga Administrasi Negara”*. Hal ini merupakan penjabaran dari Pasal 1 Keppres 100 tahun 1999 tentang Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara yang berbunyi sebagai berikut: *“Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara yang selanjutnya dalam Keputusan Presiden ini disingkat STIA-LAN adalah perguruan Tinggi Kedinasan yang berkedudukan di Jakarta, Bandung, dan Ujung Pandang”*. Adapun tugas STIA LAN dinyatakan dalam pasal 3 Keppres 100 tahun 1999: *“STIA-LAN mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional di bidang Ilmu Administrasi Negara bagi pegawai negeri”*.

Dengan keberadaan beberapa dasar hukum yang terus berkembang dari waktu ke waktu, secara normatif menunjukkan bahwa keberadaan STIA LAN, termasuk STIA LAN Bandung, merupakan institusi pendidikan yang eksistensinya sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya dan pemerintah pada khususnya, dalam rangka membina dan mengembangkan SDM Aparatur yang profesional.

Selanjutnya, dengan mempertimbangkan bahwa STIA LAN merupakan sebuah institusi pendidikan tinggi kedinasan yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional yang bergelar, sebagaimana perguruan tinggi pada umumnya, maka ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan juga menjadi acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan kedinasan STIA LAN dalam meningkatkan kompetensi SDM Aparatur. Tentang hal ini, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas mengaturnya. Beberapa pasal yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

Pasal 29 ayat (2)

Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai dan calon Pegawai Negeri suatu Departemen atau Lembaga Pemerintah Non Departemen.

Pasal 29 ayat (3)

Pendidikan kedinasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal

Disamping itu, aturan di atas didukung pula oleh Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 sebagai pengganti UU No.30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi seperti tercantum pada beberapa pasal berikut:

Pasal 116 ayat (2)

Perguruan Tinggi Kedinasan selain memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 115, harus pula memenuhi persyaratan:

1. Melaksanakan pendidikan tinggi yang dibutuhkan departemen lain atau lembaga pemerintah lain yang tidak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan tinggi di lingkungan departemen baik jumlah maupun kualifikasinya.
2. Memiliki ketentuan baku dalam penyelenggaraannya yang meliputi kurikulum dan penerimaan mahasiswa yang dikaitkan dengan penempatan lulusannya pada departemen lain atau lembaga pemerintah lain yang bersangkutan.
3. Mendapat persetujuan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka keberadaan STIA LAN merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, yaitu sebagai perguruan tinggi kedinasan yang berperan untuk meningkatkan kompetensi aparatur negara secara akademik dan profesional serta dalam pengembangan ilmu dan praktek administrasi negara di Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif, modern dan profesional perlu dijadikan acuan oleh seluruh komponen manajemen pendidikan STIA LAN.

C. Nilai-Nilai Dasar Politeknik STIA LAN Bandung

Organisasi manapun, baik itu organisasi bisnis, publik, militer ataupun pendidikan, pastinya memiliki nilai-nilai mendasar yang menjadi pegangan atau menjadi ruh atau spirit yang melandasi berbagai sikap dan perilaku setiap individu dalam berorganisasi.

Politeknik STIA LAN Bandung merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN RI). Oleh karena itu, nilai-nilai yang menjadi budaya organisasi LAN RI, juga menjadi nilai-nilai penting yang menjiwai dan menjadi panduan berperilaku dalam bekerja dan berorganisasi pada umumnya di Politeknik STIA LAN Bandung.

LAN RI saat ini memiliki nilai-nilai penting yang disingkat menjadi IPIP, yakni : **Integritas, Profesional, Inovatif** dan **Peduli**. Nilai integritas yang dimaksud adalah bahwa seluruh pegawai Politeknik STIA LAN Bandung harus mengedepankan sikap dan perilaku berkarya dan berbakti untuk organisasi dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi, menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan norma sosial, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, mengedepankan kepentingan publik dan organisasi di atas kepentingan pribadi ataupun golongan, dan menjunjung tinggi amanah. Nilai profesional dimaksudkan bahwa seluruh pegawai di Politeknik STIA LAN Bandung harus mengedepankan sikap dan perilaku bekerja sesuai dengan keahlian dan kompetensinya, berorientasi pada kualitas hasil, menjunjung tinggi kode etik profesi, selalu melakukan pengembangan potensi diri, bekerja secara total dan bertanggungjawab, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri maupun dalam tim.

Adapun nilai inovatif maksudnya bahwa seluruh pegawai di Politeknik STIA LAN Bandung harus mengedepankan sikap dan perilaku berfikir dan bertindak di luar kebiasaan (*out of the*

box), melakukan kreativitas untuk menciptakan nilai tambah, melakukan pembenahan secara terus menerus (*continuous Improvement*) terhadap proses dan metode kerja, mampu beradaptasi dengan perkembangan lptek, dan berani mengambil resiko untuk sebuah keputusan. Sedangkan nilai peduli maksudnya bahwa seluruh pegawai di lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung juga harus mengedepankan sikap dan perilaku menjunjung tinggi sikap kebersamaan dan gotong royong, bersikap adil, merasakan apa yang dirasakan orang lain/memahami orang lain, saling menguatkan antar sesama warga di Politeknik STIA LAN Bandung, bersikap ramah, mengembangkan senyum salam sapa serta cepat tanggap terhadap persoalan orang lain, mau mendengar pendapat dan kritik orang lain.

Nilai-nilai dasar yang menjadi nilai dari Lembaga Administrasi Negara, pada hakikatnya juga menjadi nilai mendasar dari Politeknik STIA LAN Bandung. Nilai-nilai tersebut menjadi pegangan bagi setiap pegawai di lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung. Namun, selain nilai-nilai tersebut, ada juga tambahan nilai lain yang menjadi nilai dasar di Politeknik STIA LAN Bandung, yaitu, **pelayanan prima yang mengedepankan SeTIA, kebebasan akademik, dan Terpercaya.** Ketiga nilai ini bermakna bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab menyelenggarakan pendidikan, seluruh pegawai Politeknik STIA LAN Bandung juga harus mengedepankan pelayanan yang SeTIA (Senyum, Empati, Terpercaya, Inovasi dan Amanah), mengedepankan kebebasan akademik yakni kewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktiknya serta kebebasan menyampaikan pikiran dan pendapat di dalam lingkungan Polietknik STIA LAN Bandung dan forum akademik lainnya sebagai bentuk tanggungjawab moral dan aktualitas kemampuan intelektualnya, dan Terpercaya dalam bertindak, yakni semua kita harus bersikap dan berperilaku amanah serta dapat dipercaya dalam menjalankan mandat maupun dalam melaksanakan setiap kegiatan atau kewajiban, saling respek dan memperlakukan setiap orang (internal maupun eksternal) dengan manusiawi, ketaatan pada norma kesusilaan, kepatutan, atau kepatantasan dalam situasi apa pun.

Ragam nilai mendasar di atas dapat disederhanakan dengan kata **PROSPEKTIF**, yang merupakan singkatan dari Profesional, SeTIA, Peduli, Kebebasan Akademik, Terpercaya, Integritas dan Inovatif. Nilai-nilai yang menjadi ruh selamanya (*forever*) dari seluruh keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung dalam membangun sebuah prospektif yang menjanjikan bagi terwujudnya Politeknik STIA LAN Bandung berkelas dunia.

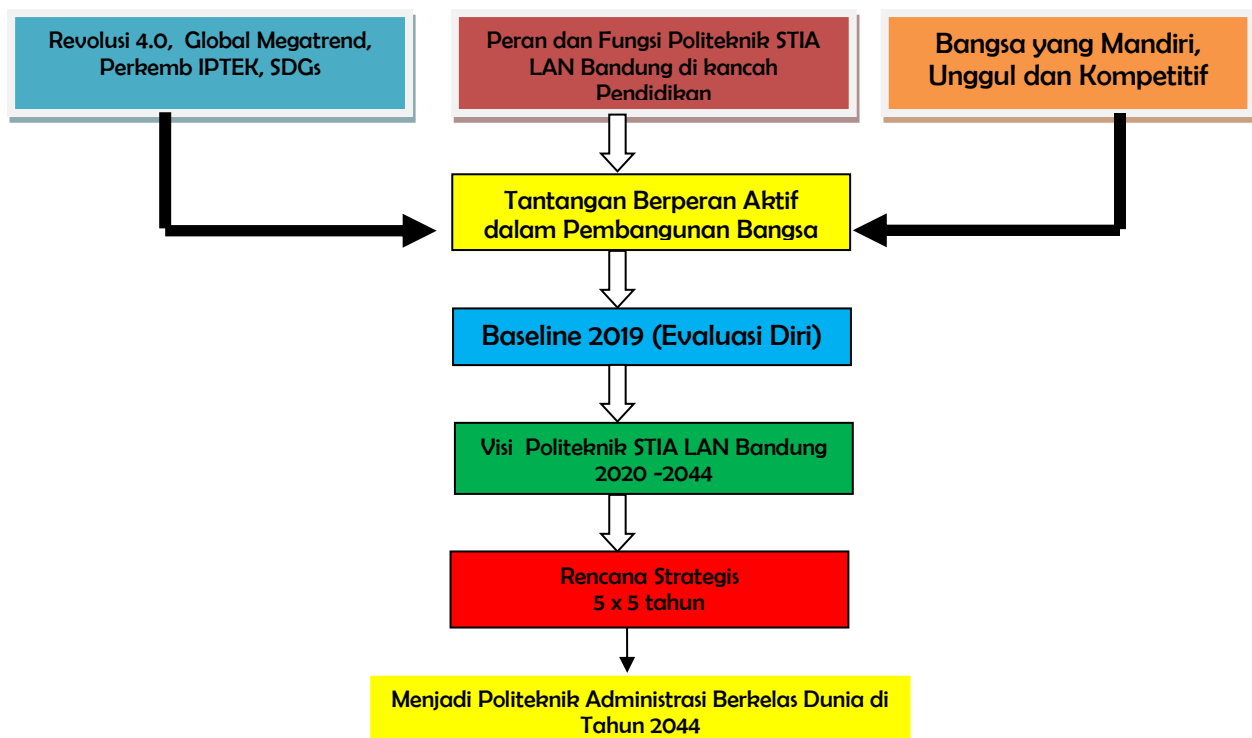
D. Dasar Hukum Penyusunan Renip Politeknik STIA LAN Bandung

Berbagai kebijakan yang melandasi penyusunan Rencana Induk Pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung adalah sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).

- b. Peraturan Pemerintah Nomor [4 Tahun 2014](#) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2018 tentang Lembaga Administrasi Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 127).
- e. Keputusan Menteri Ristek & Dikti Nomor 120/KPT/1/2016 tentang Pembukaan Program Studi pada STIA LAN Bandung di Kota Bandung yang Diselenggarakan oleh LAN.
- f. Peraturan Kepala LAN Nomor 11 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN.
- g. Peraturan Kepala LAN RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Statuta Politeknik STIA LAN Bandung.

E. Alur Pikir RENIP



Gambar. 1.1.
Alur Pikir Rencana Induk Pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung

BAGIAN II

ANALISIS KAPASITAS INTERNAL ORGANISASI DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL YANG STRATEGIS

Memahami kapasitas internal organisasi dan lingkungan eksternal yang strategis secara cerdas, kritis dan obyektif menjadi hal utama dan penting sebagai upaya memformulasikan rencana induk pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depan dan juga eksistensi Politeknik STIA LAN Bandung itu sendiri.

Proses memahami dalam konteks ini adalah mengevaluasi berbagai hal yang terkait dengan kapasitas internal organisasi, peluang dan tantangan lingkungan strategis bagi Politeknik STIA LAN Bandung. Untuk aspek internal, seperti yang diketahui bersama, bahwa sumber daya yang dimiliki sebuah organisasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam kaitan dengan membangun kinerja dan keunggulan kompetitif organisasi. Untuk hal itu, maka dalam kaitan dengan menilai kondisi eksisting sumber daya yang dimiliki oleh Politeknik STIA LAN Bandung, ada beberapa hal yang mendapat perhatian serius.

A. Kondisi Internal Organisasi

1. Sumber Daya Manusia

Semua orang mengakui bahwa sumber daya manusia bagi sebuah organisasi bukan sekadar sebagai alat produksi tetapi hari ini dipandang sebagai aset yang berharga bagi organisasi apapun, termasuk bagi Politeknik STIA LAN Bandung. SDM menjadi modal utama organisasi karena hanya sumber daya organisasi inilah yang memiliki akal dan budi. Dalam perspektif organisasi pembelajar, SDM merupakan aset yang menentukan perkembangan dari sebuah organisasi. Politeknik STIA LAN Bandung apabila menempatkan diri sebagai organisasi pembelajar, maka kedudukan SDMnya, baik civitas akademik dan tenaga kependidikan haruslah benar-benar menjadi insan pembelajar. Hidup mati, berkembangnya atau unggulnya Politeknik STIA LAN Bandung sangat tergantung pada keberadaan SDM yang mau belajar. Apalagi tuntutan dinamika perubahan lingkungan strategis yang berjalan begitu cepat, tidak dapat diprediksi dan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Pada posisi inilah, kedudukan SDM menjadi penting, karena dengan kemampuan SDM yang mampu dan mau belajar, beradaptasi, berkreasi dan berinovasi, maka diyakini bahwa Politeknik STIA LAN Bandung akan berkembang menuju pada cita-cita yang diharapkan bersama.

Saat ini, kondisi SDM Politeknik STIA LAN Bandung secara keseluruhan per April 2020 berjumlah 88 orang. Dengan rincian, tenaga pendidik/dosen berjumlah 63 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 25 orang. Para dosen tersebar mengajar di program studi sarjana terapan dan magister terapan. Seluruh dosen Politeknik STIA LAN Bandung memiliki kualifikasi pendidikan minimal magister. Sebagaimana peraturan yang berlaku, bagi dosen yang berpendidikan magister, maka mereka hanya ditugaskan untuk mengajar di program studi sarjana terapan, sementara dosen yang memiliki pendidikan S-3 ditugaskan untuk mengajar di program studi sarjana terapan dan magister terapan.

Adapun data keseluruhan pegawai Politeknik STIA LAN Bandung berdasarkan jabatan dapat dilihat pada gambar berikut.

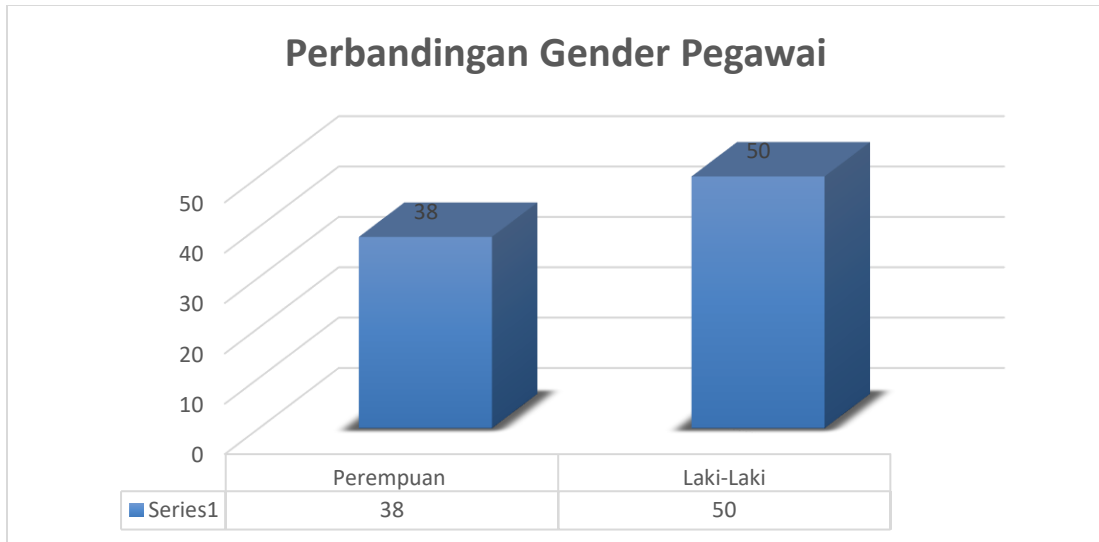
Gambar. 2.1.
Jumlah Perbandingan Dosen dan Tenaga Kependidikan
Politeknik STIA LAN Bandung



Sumber: SDM Poltek STIA LAN Bandung

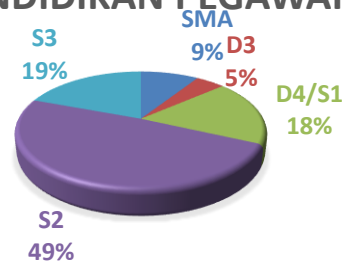
Dari jumlah tersebut, pegawai yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang dan perempuan berjumlah 50 orang. Sementara jika dilihat dari aspek pendidikannya, maka jumlah pegawai yang bergelar S3 ada 17 orang, S2 berjumlah 43 orang, S1 berjumlah 16 orang, D3 berjumlah 6 orang, dan SMA berjumlah 8 orang. Kondisi demikian merupakan modal utama bagi Politeknik STIA LAN Bandung dalam menyelenggarakan pendidikan, meskipun idealitasnya masih belum paripurna. Komposisi pendidikan pegawai tersebut menjadi modal utama dalam melakukan proses pengelolaan dan pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depan. Tinggal bagaimana secara terencana dilakukan pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pilihan pengembangan SDM, harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi SDM sejalan dengan arah kebijakan pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depan. Pemetaan dan assessment pegawai harus dilakukan secara baik dan tepat, agar targetting 5 (lima) tahunan ataupun 25 (dua puluh lima) tahunan ke depan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Secara sederhana, kondisi pegawai tersebut dapat dilihat pada gambar di halaman berikut.

Gambar. 2.2.
Perbandingan Jumlah Pegawai menurut Gender



Sebaran Pendidikan Pegawai	
SMA	8
D3	4
D4/S1	16
S2	43
S3	17
Total	88

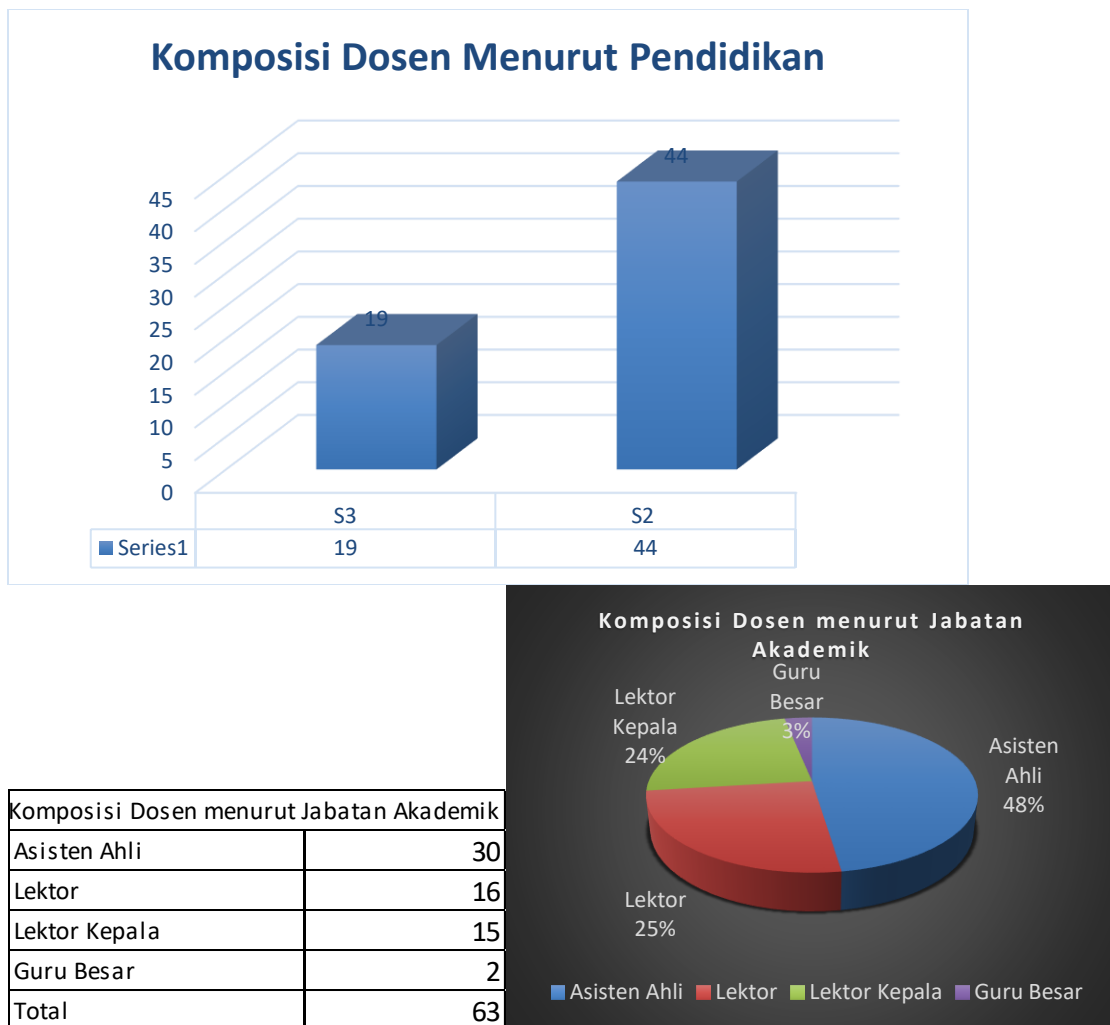
**PERSENTASE SEBARAN
PENDIDIKAN PEGAWAI**



Gambar: Sebaran Pegawai Menurut Pendidikan

Berkenaan dengan Politeknik STIA LAN Bandung sebagai sebuah institusi pendidikan, maka keberadaan Tenaga Pendidik, tentunya juga menjadi hal yang harus diperhatikan dengan serius oleh Politeknik STIA LAN Bandung. Kondisi hari ini, bahwa jumlah tenaga pendidik/dosen di Politeknik STIA LAN Bandung secara kuantitas dan kualitas dirasakan masih belum memadai, terutama terkait dengan kompetensi bidang keahliannya. Meskipun dilihat dari jejang pendidikan, kesemua dosen memenuhi syarat minimal untuk mengajar di prodi sarjana terapan dan magister terapan, namun sertifikat kompetensi keahliannya masih dirasakan kurang. Mengingat saat ini, jenis pendidikan yang diselenggarakan adalah jenis pendidikan vokasi atau terapan. Pada konteks ini, selain ijazah terkait pendidikan formal, sertifikat kompetensi juga menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dosen melalui pemberian sertifikat kompetensi dari institusi yang berkewenangan harusnya menjadi prioritas ke depan. Untuk melihat kondisi tenaga pendidik/dosen di Politeknik STIA LAN Bandung, maka gambar di halaman berikut dapat menjelaskannya.

Gambar Komposisi Dosen menurut Tingkat Pendidikan



Gambar 2.3. Komposisi Dosen menurut Jabatan Akademik

Pengelolaan pegawai yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan di Politeknik STIA LAN Bandung diantaranya meliputi proses perencanaan pegawai, penempatan, pengembangan, peningkatan kesejahteraan dan pemberhentian. Pengelolaan pegawai diawali dari proses perencanaan sdm. Perencanaan ini meliputi upaya memprediksi kebutuhan dan ketersediaan pegawai, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dilakukan proses rekrutmen dan seleksi, yang pelaksanaannya dilakukan oleh LAN Pusat. Selanjutnya, dalam proses penempatan, pada umumnya pegawai ditempatkan sesuai formasi, dan dilegalkan dalam surat keputusan Direktur Politeknik STIA LAN Bandung.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, selama ini sub. Bagian SDM senantiasa membuat perencanaan dan pemetaan pegawai di awal tahun. Setiap pegawai pada umumnya diikutsertakan dalam program pengembangan pegawai. Jenis dan lama program pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan institusi. Dalam program pengembangan pegawai pada saat ini, khususnya bagi para dosen, mengarah pada peningkatan kompetensi yang

dibutuhkan untuk mengajar program vokasi. Hal tersebut mengingat bahwa selama puluhan tahun Politeknik STIA LAN Bandung yang ada saat ini merupakan perguruan tinggi (STIA LAN Bandung) yang menyelenggarakan pendidikan program akademik. Dengan demikian pola pikir, wawasan dan pengetahuan dosennya harus diperkaya dengan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu terapan. Sementara itu, bagi tenaga kependidikan, program pengembangan kompetensi dilakukan dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai diklat yang dapat meningkatkan ketrampilan mereka dalam memberi pelayanan akademik dan non akademik.

2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran di sebuah perguruan tinggi, meskipun merupakan instrumen atau faktor pendukung, namun menjadi sesuatu prasyarat pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar tertentu, dapat dipastikan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik untuk pencapaian *learning outcome* atau capaian pembelajaran lulusan yang bermutu.

Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Kedua aspek ini dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi harus memenuhi Standar Nasional sebuah Perguruan Tinggi (SNPT). Adapun standar sarana dan prasarana pembelajaran menurut SNPT merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan di perguruan tinggi.

Terkait dengan hal tersebut, saat ini Politeknik STIA LAN Bandung, dari kedua aspek tersebut, secara keseluruhan sebagai sebuah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi atau terapan, nampaknya masih belum memadai secara paripurna. Berbagai sarana misalnya, lahan dan gedung atau bangunan, saat ini masih belum memadai dilihat dari aspek luas dan besarnya. Meskipun demikian, lahan Politeknik STIA LAN Bandung dalam aspek mendukung proses pembelajaran, telah berada dalam lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat untuk mendukung proses pembelajaran di Politeknik STIA LAN Bandung. Bangunannya pun, meskipun tidak terlalu besar dan luas, telah memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan, serta dilengkapi dengan instalasi listrik yang berdaya memadai dan instalasi limbah domestik (sampah) yang terkelola dengan baik.

Kelengkapan sarana prasarana yang terdiri dari: (a). kelompok ruang manajemen yang terdiri dari: ruang pimpinan, ruang pejabat struktural seperti: BAAK, ADUM, Keuangan, Kepegawaian/SDM, BMN Arsip dan Perlengkapan, Kemahasiswaan, Akademik dan Kerjasama; ruang rapat/pertemuan; ruang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; ruang penjaminan mutu; ruang sistem pengawas internal. (b). kelompok ruang akademik umum, seperti: ruang kelas; ruang perpustakaan; ruang TI; ruang dosen; ruang taman baca; (c) kelompok ruang akademik khusus, seperti: laboratorium administrasi; laboratorium bahasa; laboratorium prodi, ruang/gudang peralatan pendidikan/atik; laboratorium komputer; dan ruang inkubator bisnis (d). Kelompok ruang penunjang, seperti: mushola (tempat beribadah); ruang kesehatan;

ruang konseling; ruang senat mahasiswa; ruang unit kegiatan kemahasiswaan; toilet/wc; gudang; kantin; dapur; tempat parkir; aula; instalasi/gardu listrik; tempat pengolahan sampah.

Dilihat dari kelayakan ruangan kelas yang digunakan, nampaknya kelayakannya telah memadai seperti penggunaan LCD, White Board' AC, serta seperangkat kursi dan meja dosen dan mahasiswa yang ergonomis. Setiap ruangan kelas mendapat sumber pencahayaan dan sirkulasi udara yang memadai. Sementara dilihat dari aspek kecukupan, jumlah dan kapasitas kelas yang ada dibandingkan dengan jumlah mahasiswa keseluruhan sudah mencukupi. Demikian juga ruang untuk dosen. Kondisinya sudah layak dan mencukupi. Masing-masing dosen mendapat ruang kerja sendiri yang memadai dan dilengkapi seperangkat komputer.

Saat ini yang dinilai kurang mencukupi dilihat dari aspek kapasitas ruangan, yaitu ruang perpustakaan. Meskipun demikian, koleksi bukunya memadai dan ditata dengan rapi dan bersih. Persediaan buku-buku saat ini cukup banyak. Perpustakaan sudah dilengkapi dengan *Open Journal System* (OJS) yang dapat membantu mahasiswa untuk secara mudah mendapatkan buku yang dibutuhkan. Dalam waktu dekat, ruang perpustakaan akan mengalami perluasan ruangan, sehingga diharapkan dapat memberi ruang yang leluasa dan lebih nyaman bagi mahasiswa yang berkunjung dan membaca. Ruang kerja tenaga kependidikan pun sudah cukup memadai, sehingga membantu dalam proses penyelesaian pekerjaan.

Hal penting lainnya berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung, adalah Sistem Teknologi Informasi. Dinilai dari aspek kecukupan dan kelayakan, sekalipun dinilai sudah cukup memadai. Di Politeknik STIA LAN Bandung, saat ini menggunakan jaringan internet (jalur *fiber optic*) dengan kapasitas *bandwidth* sebesar 40 MBps dan *bandwidth dedicated ratio* sebesar 1:1. Namun demikian seiring dengan berkembangnya teknologi, sistem informasi yang ada saat ini terus dikembangkan dan disempurnakan dalam rangka untuk memberi pelayanan terbaik bagi seluruh *stakeholder*. Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dan penggunaan *Computer Assisted Test* (CAT) dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru, *e-library*, *e-learning* dan *e-journal* merupakan salah satu bentuk sistem teknologi yang diaplikasikan di Politeknik STIA LAN Bandung pada saat ini. Adanya pemanfaatan sistem informasi, hal tersebut mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam mengakses informasi berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Harapan ke depan pengembangan dan pemanfaatan TI menjadi basis utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Poltek STIA LAN Bandung.

3. Sumber Keuangan/Pendanaan Penyelenggaraan Pendidikan

Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Politeknik STIA LAN Bandung, didanai dari dua sumber yaitu dari APBN yang berasal dari Pemerintah Pusat, serta sumber lainnya berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sumber pendapatan dari PNBP meliputi pendapatan yang diperoleh dari biaya pendidikan mahasiswa maupun dari pihak luar yang berkaitan dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Penerimaan yang berasal dari mahasiswa meliputi biaya pendaftaran mahasiswa baru, registrasi atau SPP per semester, seminar Rancangan Penelitian, Sidang Tesis dan wisuda.

4. Pelayanan Penyelenggaraan Pendidikan

Aspek internal ini juga menjadi hal yang penting untuk dilihat dalam menganalisis faktor internal Politeknik STIA LAN Bandung. Hal ini karena sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, jasa pelayanan menjadi faktor penting dan utama dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Berkaitan dengan hal ini, Politeknik STIA LAN Bandung menetapkan kebijakan pelayanan prima dengan berlandaskan pada nilai-nilai SeTIA, yakni Senyum, Empati, Terpercaya, Inovatif dan Amanah sebagai nilai penting dalam proses pelayanan untuk penyelenggaraan pendidikan di Politeknik STIA LAN Bandung. Penerapan nilai-nilai ini dalam berbagai pelayanan kemudian diukur melalui instrument penilaian pelayanan yang dilakukan secara regular setiap tahun untuk mendapatkan penilaian tingkat kepuasan pengguna (Dosen dan Mahasiswa) terhadap pelayanan Politeknik STIA LAN Bandung.

Disamping itu, kekuatan Politeknik STIA LAN Bandung terkait dengan pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan ini adalah adanya berbagai SOP yang jelas untuk semua produk layanan yang diberikan oleh semua unit di Politeknik STIA LAN Bandung. Dan, satu yang menggembirakan sekaligus menjadi kekuatan penting dari Politeknik STIA LAN Bandung adalah penerapan ISO 9001:2015, dan pada praktiknya telah mendapat sertifikatnya.

B. Kondisi Eksternal Organisasi

Eksistensi sebuah perguruan tinggi, termasuk Politeknik STIA LAN Bandung sangat ditentukan oleh lingkungan eksternalnya selain lingkungan internal Politeknik STIA LAN Bandung itu sendiri. Dan, kita ketahui bahwa lingkungan eksternal itu dalam realitasnya selalu dinamis dan berubah cepat karena pengaruh berbagai faktor dengan interaksi yang sangat kompleks. Memahami secara tepat dan benar lingkungan eksternal adalah sangat esensial bagi Politeknik STIA LAN Bandung untuk mengetahui kondisi saat ini dan untuk memprediksi di masa depan. Dengan pemahaman lingkungan eksternal dengan benar dan tepat, maka Politeknik STIA LAN Bandung dapat memperkuat sumber daya internalnya agar terjadi kesesuaian strategi yang memberikan peluang bagi Politeknik STIA LAN Bandung untuk terus tumbuh dan berkembang. Dengan perkataan lain bahwa pemahaman yang benar, tepat, cerdas, dan kritis terhadap dinamika perubahan lingkungan eksternal merupakan sebuah upaya untuk menyokong pencapaian visi dan misi Politeknik STIA LAN Bandung, sekaligus dapat memastikan bahwa program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Politeknik STIA LAN Bandung sejalan dengan tuntutan perubahan lingkungan eksternal, baik itu nilai, norma, budaya, politik, perubahan, tuntutan dan kebutuhan masyarakat Indonesia sekaligus mampu bersaing secara global.

Secara umum, Politeknik STIA LAN Bandung berinteraksi dengan lingkungan eksternal dalam level lokal, nasional, dan internasional. Interaksi ini terkait erat dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi, mulai dari proses rekrutmen calon mahasiswa sampai proses pelaksanaan pendidikan, peningkatan kualitas mutu lembaga dan produk/jasa yang dihasilkan, sampai pada penggunaan lulusan.

Lingkungan eksternal Politeknik STIA LAN Bandung jika disederhanakan dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan mikro dan makro. Lingkungan makro merupakan lingkungan berskala besar, terutama terkait dengan kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sementara lingkungan mikro mengacu pada lingkungan eksternal yang lebih spesifik seperti perguruan tinggi pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, dan sumber calon dosen. Kedua aspek ini pastinya dapat mempengaruhi eksistensi Politeknik STIA LAN Bandung, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Oleh karena itu, menggambarkan lingkungan eksternal Politeknik STIA LAN Bandung dalam kesempatan ini menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan sebelum menyusun strategi pengembangan yang sesuai untuk memberikan peluang bagi Politeknik STIA LAN Bandung agar terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu.

1. Lingkungan Makro

Lingkungan makro merupakan aspek-aspek yang bersifat umum dan memiliki dimensi yang luas dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan organisasi, tidak terkecuali bagi Politeknik STIA LAN Bandung. Dengan seiring perkembangan zaman yang menjadi serba digital, lingkungan makro jauh lebih cepat mempengaruhi kinerja sebuah organisasi termasuk bagi organisasi pendidikan. Tuntutan terhadap dunia pendidikan pun berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Sebagai perguruan tinggi yang bersifat terbuka dalam hubungannya dengan lingkungan eksternal, Politeknik STIA LAN Bandung tidak lepas dari keberadaan lingkungan makro. Dalam perjalanannya, lingkungan makro ini berpengaruh terhadap eksistensi Politeknik STIA LAN Bandung baik dalam konteks perumusan visi, misi, tujuan, dan penyusunan rencana induk, rencana strategis, maupun penyelenggaraan kegiatan setiap tahunnya.

Lingkungan makro pada konteks ini terdiri dari berbagai aspek, baik itu aspek politik, kebijakan, ekonomi, sosial, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta *trend* global dengan berbagai isu pentingnya. Berbagai aspek itu menjadi hal yang perlu dipahami atau dianalisis sehingga Politeknik STIA LAN Bandung dapat memperoleh informasi dan mampu menganalisis fakta serta perkembangan dari setiap aspek lingkungan eksternal tersebut untuk kemudian disusun strategi dalam implementasi yang tepat.

Untuk **aspek politik**, dinamika perubahan politik di negara Indonesia memiliki dampak atau berpengaruh secara signifikan terhadap dunia pendidikan. Dan yang menarik untuk disimak di negara ini adalah bahwa setiap kekuasaan atau pemerintah yang berkuasa memiliki arah politik kebijakan yang selalu berubah dari suatu penguasa ke penguasa yang lainnya. Implikasi lanjutnya adalah institusi pendidikan selalu saja mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan itu. Oleh karena itu, sebagai sebuah institusi pendidikan dan menjadi elemen dari sebuah negara bangsa, Politeknik STIA LAN Bandung pun, pastinya terpengaruh dan perlu mengantisipasi secara seksama lingkungan politik tersebut.

Perubahan arah politik kebijakan yang relevan dengan dunia pendidikan adalah bahwa pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode kedua, politik kebijakan yang sangat serius ditunjukkan dalam kerangka meningkatkan SDM

Indonesia yang unggul. Sehingga Presiden Joko Widodo mencanangkannya sebagai misi utama pada periode kedua masa pemerintahannya. Oleh karena itu, orientasi arah politik kebijakan saat ini, pastinya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Apalagi hal yang selalu ditekankan oleh Bapak Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan, agar dalam rangka meningkatkan kompetensi dan SDM Indonesia yang unggul, orientasi pendidikan tidak hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan saja, tetapi yang terutama saat ini adalah mengembangkan dan berorientasi pada pembangunan pendidikan vokasi, baik pada level menengah maupun pada level perguruan tinggi. Pendidikan vokasi sebagai sebuah jenis pendidikan yang mampu memberikan lulusan akan suatu penguasaan keahlian terapan tertentu, sehingga dapat menjawab tantangan zaman dan kebutuhan industri. Pemerintah saat ini selalu berharap agar dalam kerangka meningkatkan keunggulan SDM Indonesia, pendidikan vokasi/terapan harus benar-benar menjadi solusi terbaik. Untuk itu harus dibangun kerjasama dan kemitraan yang serius antara dunia pendidikan dan industri atau lapangan kerja, sehingga ada *link and match* yang berarti dan sinergis antara apa yang diberikan di perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Arah politik kebijakan ini, tidak saja bertujuan untuk membangun kualitas dan keunggulan SDM Indonesia, tetapi juga berusaha untuk menanggulangi pengangguran sarjana yang terjadi.

Arah politik kebijakan pemerintah yang berkuasa, secara langsung berpengaruh pada arah dan strategi penyelenggaraan pendidikan di dunia pendidikan, termasuk dalam konteks ini adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan di Politeknik STIA LAN Bandung, belum lagi pada tahun-tahun mendatang, perubahan kebijakan dalam pendidikan, diasumsikan pasti terjadi dengan adanya dinamika perubahan.

Adapun **aspek ekonomi** yang mempengaruhi eksistensi dan pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung, pada umumnya datang dari adanya daya saing atau tingkat kompetisi yang tinggi di dunia ekonomi dan dunia kerja. Kondisi ini menuntut kemampuan setiap individu atau sumber daya manusia untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga tidak kalah bersaing dengan persaingan global. Apalagi dunia kerja saat ini menuntut pekerja yang memiliki kompetensi dan keahlian tertentu. Pada konteks ini, sudah sewajarnya dunia pendidikan, dalam hal ini Politeknik STIA LAN Bandung dengan berbagai prodinya, harus mampu mengembangkan kurikulum dan kompetensi lulusan yang dapat beradaptasi dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan dalam dunia kerja dan ikut membangun kebijakan dan arah pembangunan ekonomi menuju bangsa yang unggul dan berdaya saing di tingkat global dengan suatu pertumbuhan ekonomi yang baik.

Abad 21 dan abad kemajuan teknologi informasi lebih dikenal sebagai dunia tanpa batas (*borderless society*) dan pasar global menjadi "*trademark*" yang tak dapat terelakkan oleh semua bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Dalam kondisi seperti itu, menurut Ohmae (1991) seluruh dunia akan mencurahkan perhatiannya pada 5 hal penting, yang diakronimkan dengan istilah 5C, yaitu: *customer, company, competition, currency* dan *country*. Khusus untuk *country* alias negara, ditekankan bahwa setiap negara harus memperhatikan dan mempersiapkan *institutional arrangement* dan situasi yang kondusif untuk beroperasinya pasar global. Keberhasilan di pasar global, menurut Kanter (1995), perlu adanya *concept, competence* and *connection*. Penciptaannya dilakukan dengan membentuk *global*

learning organization, yang oleh Senge (1998) disimpulkan ke dalam 5 disiplin utama, yaitu: *system thinking, personal mastery, share vision, mental model* dan *team learning*. Konsep ini bila dibawa ke dalam konteks dunia pendidikan ilmu administrasi, maka kita harus memiliki *the state of the art of administration for state development* atau Politeknik STIA LAN Bandung harus memiliki sebuah ilmu terapan yang dirumuskan sebagai *a body of theory and teaching that must be studied and mastered to be put in to practice* untuk mewujudkan sebuah administrasi pembangunan negara ataupun bisnis yang lebih baik ke depan.

Aspek kebijakan, bahwa tuntutan kebijakan pendidikan tinggi bagi perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) mengharuskan terjadinya perubahan kelembagaan dari Sekolah Tinggi menjadi Politeknik. Keberadaan kebijakan ini, berimplikasi pada perubahan orientasi jenis pendidikan, yang dulunya lebih menekankan jenis pendidikan akademik menjadi jenis pendidikan vokasi atau terapan. Sesuatu yang dilihat dari dinamika keorganisasian merupakan hal yang wajar, karena perubahan merupakan sesuatu yang lumrah dalam dinamika kehidupan di abad ini, baik itu dalam tataran individu, masyarakat, maupun organisasi, seperti yang disampaikan oleh Alvin Toffler (1980) bahwa: “... *The illiterate of the 21st century will not be those who cannot read and write, but those who cannot learn, unlearn and relearn*”. Ungkapan tersebut bila diinterpretasikan mengandung makna bahwa siapapun (individu, masyarakat, organisasi) yang tidak dapat maju dan berkembang di abad 21 ini bukanlah mereka yang tidak dapat membaca dan menulis tetapi adalah mereka yang tidak bisa belajar, dan tidak bisa melupakan atau melepaskan apa yang sudah dipelajari, serta tidak bisa mempelajari kembali sesuatu hal yang sudah dilupakan. Pendapat tersebut merupakan suatu peringatan betapa urgennya beradaptasi dengan perubahan. Siapapun yang mau dan mampu belajarlah yang akan berubah, sehingga ia mampu hidup di lingkungan yang selalu berubah. Sebaliknya, siapapun yang tidak mau dan tidak mampu belajar, ia tidak akan mampu berubah dan pada hakikatnya orang yang tidak mampu berubah adalah orang yang sudah mati. Demikian juga hal tersebut berlaku bagi Politeknik STIA LAN Bandung, apabila tidak mengikuti perubahan kebijakan maka suatu saat juga akan “mati”.

Dalam konteks yang demikian itu, Politeknik STIA LAN Bandung dengan berbagai prodinya, menurut UU No.12 tahun 2012, diberi amanah untuk membina dan mendidik penyelenggara negara dalam ketrampilan dan kemampuan kerja tinggi untuk bidang Administrasi. Hal itu dipertegas dengan adanya kebijakan Kemenristek Dikti No. 420/KPT/1/2016 tentang Pembukaan Prodi, di Politeknik STIA LAN Bandung. Atas dasar kebijakan inilah, Politeknik STIA LAN Bandung membuka berbagai prodi, sehingga secara legal formal keberadaan berbagai prodi adalah sah/legal. Eksistensi dan pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depan, dimulai dengan keberadaan kebijakan tersebut. Politeknik STIA LAN Bandung mengantisipasi secara terencana, terarah dan berkesinambungan, baik dalam aspek kelembagaan penyelenggaraan pendidikan, kurikulum maupun sumber dayanya. Karena jika tidak demikian maka Politeknik STIA LAN Bandung akan dianggap sebagai institusi yang tidak peduli pada perubahan kebijakan dan menjadi. “Institusi menara gading” yang tidak mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional maupun internasional serta Pemerintah Pusat dan Daerah maupun dunia usaha.

Aspek sosial budaya yang mempengaruhi eksistensi dan pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depan diantaranya adalah terkait dengan pandangan masyarakat terhadap pendidikan vokasi dan terhadap lembaga politeknik, harapan masyarakat untuk hidup lebih baik melalui dunia pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting untuk diperhatikan.

Secara sosiologi pendidikan adalah sebuah warisan budaya dari generasi ke generasi, agar kehidupan masyarakat berkelanjutan, dan identitas masyarakat itu tetap terpelihara. Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan hampir setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari unsur sosial budaya. Memasuki abad ke-21 dan era revolusi 4.0 dengan kemajuan teknologi informasi, tentu akan terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari era tersebut. Dan, pada kenyataannya masyarakat mengalami perubahan sosial yang begitu cepat, maju dan memperlihatkan gejala *desintegratif* yang meliputi berbagai sendi kehidupan dan menjadi masalah, salah satunya dirasakan oleh dunia pendidikan. Tidak hanya perubahan sosial, budaya pun berpengaruh besar dalam dunia pendidikan akibat dari pergeseran paradigma pendidikan yaitu mengubah cara hidup, berkomunikasi, berpikir, dan cara bagaimana mencapai kesejahteraan. Dengan mengetahui begitu pesatnya arus perkembangan dunia diharapkan dunia pendidikan dapat merespon hal-hal tersebut secara baik dan bijak, termasuk bagi Politeknik STIA LAN Bandung.

Adapun **aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi** juga turut mempengaruhi eksistensi dan pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depan. Sejauh ini, kita melihat bahwa dalam penerapan ilmu administrasi, khususnya administrasi negara atau publik, telah mengalami pergeseran paradigma (*paradigm shift*) yang cukup signifikan, yang secara umum mengarah pada upaya untuk “meninggalkan” praktek administrasi lama (*old public administration*) menuju pada administrasi yang lebih modern (*new public administration*) yang berperspektif global dan kontekstual guna meningkatkan kinerja penyelenggaraan negara. Beberapa alasan terjadinya pergeseran paradigma tersebut, menurut Hughes (1994) antara lain disebabkan oleh: *Pertama*, Kegagalan administrasi sektor publik yang tradisional untuk mencapai tujuannya secara efektif, perlu diganti dengan administrasi sektor publik yang modern yang berorientasi pada pencapaian kinerja dan akuntabilitas; *Kedua*, peran birokrasi klasik (Weberian) yang kaku, yang lebih menonjolkan *self interest* harus diubah menuju ke kondisi organisasi publik, kepegawaian dan pekerjaan yang lebih fleksibel; *Ketiga*, kurang jelas dan tegasnya penetapan tujuan organisasi dan pribadi serta ketiadaan ukuran kinerja yang jelas, sehingga harus diganti dengan tujuan yang lebih jelas dan penetapan ukuran keberhasilan kinerja; *Keempat*, kurang komitmen politik para staf pada elite politik yang berkuasa daripada sekedar bersikap non-partisipan atau netral; *Kelima*, peran-peran yang dijalankan pemerintah kurang didasarkan pada tuntutan dan sinyal pasar; *Keenam*, adanya tendensi yang kuat untuk mengurangi peran pemerintah dengan melakukan kontrak/kerja dengan pihak lain atau lewat privatisasi. Oleh karena itu, dengan merefleksikan kembali inti dari Ilmu Administrasi Negara/ Publik yang dikemukakan oleh Woodrow Wilson ketika pertama kali dikembangkan, yang bertujuan untuk melayani kepentingan masyarakat, maka pemerintah atau organisasi publik di belahan dunia saat ini mulai beradaptasi bahkan

mengadopsi dengan menerapkan berbagai pendekatan atau paradigma-paradigma baru yang berkembang di lingkungan global dalam rangka menjawab tantangan global.

Evolusi perkembangan paradigma dalam Ilmu Administrasi Negara/Publik, awal perkembangannya dimulai dengan apa yang disebut sebagai paradigma *Old Public Administration* (OPA), berkembang menjadi *New Public Management*, *New Public Service* dan *Governance*, pada hematnya mengharuskan terjadinya reformasi birokrasi secara kelembagaan. Di mana penekanannya lebih pada upaya untuk melakukan pembaharuan dalam birokrasi pemerintah terutama dari pendekatan yang konservatif-tradisional menuju pada pendekatan yang lebih modern. Mempertimbangkan perkembangan atau pun pergeseran paradigma administrasi negara/publik, sebagaimana disampaikan di atas, secara ringkas dan tegas, idealnya upaya reformasi birokrasi pemerintah kita pun harus terfokus pada bagaimana mentransfer pergeseran nilai-nilai dalam praktik administrasi negara/publik, sehingga dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Bandung, yang *core bussiness*nya, salah satunya juga menerapkan Ilmu Administrasi Negara, juga terus menerus beradaptasi dan mengembangkan dirinya, terutama kurikulum terkait adanya perubahan ilmu pengetahuan tersebut.

Ilmu Administrasi Negara/Publik saat ini boleh dikatakan, mulai bergerak dari *pure public administrative science* menuju pada *applied public administrative science*.³ dengan memperhatikan tuntutan dan kebutuhan pasar serta perbaikan praktik administrasi negara. Pergeseran tersebut, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, mengharuskan Politeknik STIA LAN Bandung yang memiliki berbagai prodi untuk melakukan pembaharuan dalam kelembagaannya, baik itu menyangkut visi, misi, dan tujuan program studi; kurikulum (kompetensi) yang dikembangkan; Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; Pendidik dan Tenaga Kependidikan; dan Sarana dan Prasarana umum maupun penunjang proses pembelajaran. Atau menurut Pemerintah dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup: (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi, yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi; (3) Standar Proses, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar pengelolaan, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan; (7) Standar pembiayaan, yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasional; (8) Standar penilaian, yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar. Semuanya memiliki keterkaitan dalam upaya menjawab tuntutan perubahan ilmu pengetahuan administrasi negara dan praktiknya.

³ *Pure Public Administrative Science* lebih menekankan pada pengembangan keilmuan dari Ilmu Administrasi Publik, sedangkan *Applied Public Administrative Science*, menekankan pada *tools/instrument* untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam administrasi negara, sehingga administrasi negara menjadi efektif, efisien dan berkinerja baik. Berapa *tools* tersebut antara lain: *Balanced Score Card*, *Strategic Management*, *E-Government*, *Organization Learning*, *Benchmarking*, dsbnya.

Adapun dari **aspek teknologi informasi**, nampak bahwa dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang berkembang begitu cepat dan maju, mengharuskan Politeknik STIA LAN Bandung dengan berbagai prodinya, untuk mengantisipasi berbagai hal yang dibawa dari kemajuan teknologi informasi tersebut, di antaranya: tuntutan adanya literasi teknologi, literasi mental, dan kemampuan untuk memenangkan persaingan dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Berbagai aspek tersebut, kiranya perlu diperhatikan secara serius oleh Politeknik STIA LAN Bandung dalam membangun kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkannya, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing di era revolusi 4.0.

Adapun isu yang terakhir adalah **trend global yang berkembang**. Politeknik STIA LAN Bandung juga perlu memperhatikan global megatrend, SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030, dan kebijakan strategi negara pada tahun 2045. Pastinya berbagai hal yang diperhatikan oleh isu-isu global yang berkembang tersebut, akan menentukan juga arah kebijakan seperti apa yang harus dilakukan oleh Politeknik STIA LAN Bandung ke depan.

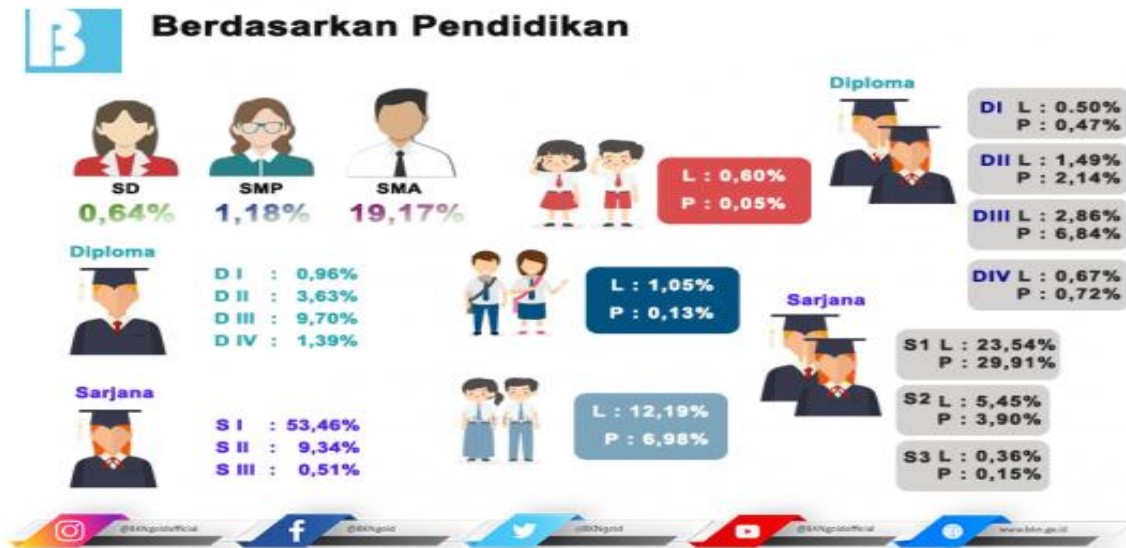
2. Lingkungan Mikro.

Lingkungan mikro yang perlu diperhatikan dan ditelaah secara mendalam adalah terkait dengan beberapa hal berikut, yakni pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-Learning*, pendidikan jarak jauh, *Open Course Ware*, kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi.

Untuk **aspek pesaing**, nampak bahwa yang menjadi kompetitor terkait eksistensi dan pengembangan berbagai prodi di Politeknik STIA LAN Bandung, datangnya dari perguruan tinggi umum yang memiliki prodi atau jurusan Ilmu Administrasi Publik dan Administrasi Pembangunan atau Perencanaan Pembangunan serta Administrasi Bisnis. Perguruan-perguruan tinggi ini pada level nasional relatif cukup banyak. Namun, yang menjadi sesuatu yang tidak dikuatirkan adalah bahwa berbagai prodi di lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung adalah prodi dalam jenis pendidikan terapan. Sementara pada perguruan tinggi lainnya, semuanya merupakan prodi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang ilmu administrasi negara atau publik, perencanaan pembangunan ataupun administrasi bisnis. Demikian juga pada lingkup regional atau lokal, di wilayah Provinsi Jabar, terdapat perguruan tinggi yang mirip menyelenggarakan prodi dalam bidang ilmu administrasi negara/publik dan manajemen pembangunan daerah serta perencanaan pembangunan, dan administrasi bisnis tetapi semuanya menyelenggarakan jenis pendidikan akademik.

Keberadaan kompetitor atau pesaing dengan jenis ilmu pengetahuan yang mirip atau sama, perlu diantisipasi, dipelajari secara cermat dan seksama, agar keunikan berbagai prodi yang ada di Politeknik STIA LAN Bandung dengan berbagai keunggulannya, harus terus menerus dikembangkan untuk bisa bersaing secara langsung dengan para kompetitor tersebut.

Pada **aspek sumber calon mahasiswa**, Politeknik STIA LAN Bandung, dari waktu ke waktu memang memiliki karakteristik sumber calon mahasiswa dari para penyelenggara negara. Sumber calon mahasiswa yang sudah sangat mengenal Politeknik STIA LAN Bandung, yaitu ASN, TNI, POLRI dan BUMN/D. Terkait ASN, fakta empirik menunjukkan bahwa jumlah ASN pada tahun 2019 adalah 4.351.490 orang. Dari jumlah tersebut, nampaknya ASN masih banyak berpendidikan SMA sampai Sarjana. Kondisi ini cukup mempengaruhi Politeknik STIA LAN Bandung dalam hal peluang sebagai calon mahasiswa. Lengkapnya data berikut dapat menjelaskan hal tersebut.



Dengan komposisi ASN yang banyak pada Sarjana sekitar 52%, dan kebutuhan ASN untuk Magister masih belum memadai, kiranya hal ini menjadi faktor yang relatif menentukan eksistensi dan perkembangan Politeknik STIA LAN Bandung khususnya untuk Prodi Magister Terapan APN ke depan, namun tidak sebaliknya untuk prodi Sarjana Terapan/D4.

Selain itu, saat ini dengan adanya kebijakan dari pemerintah, bahwa Politeknik STIA LAN Bandung diberi peluang untuk menerima calon mahasiswa selain ASN, TNI, POLRI dan BUMN/D, atau dapat menerima umum, maka tentunya menjadi hal yang menggembirakan bagi Politeknik STIA LAN Bandung dalam proses pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung ke depannya. Para calon mahasiswa akan lebih bervariasi dan tidak sebatas pada penyelenggara negara saja.

Dari **aspek sumber calon dosen**, nampaknya bahwa kebutuhan akan calon dosen yang terkait dengan pencetakan profil lulusan di berbagai prodi yang ada di Politeknik STIA LAN Bandung, juga menjadi sesuatu yang menarik untuk ditelaah. Keberadaan berbagai prodi baru dengan jenis pendidikan vokasi yang diselenggarakan, maka calon-calon dosen yang akan masuk ke Politeknik STIA LAN Bandung, harus diseleksi secara ketat. Apalagi pada konteks lingkungan eksternal mikro, nampak bahwa calon dosen yang ada di pasar kerja, kebanyakan berasal dari berbagai disiplin ilmu dari jenis pendidikan akademik, bukan terapan. Oleh karena itu, dengan memperhatikan

kondisi tersebut, pastinya Politeknik STIA LAN Bandung, harus menyeleksi secara ketat para calon dosen tersebut, khususnya bagi mereka yang memiliki sertifikasi-sertifikasi kompetensi tertentu terkait berbagai mata kuliah yang menjadi bagian penting dari struktur kurikulum yang ada di berbagai prodi yang ada di Politeknik STIA LAN Bandung.

Selain calon-calon dosen yang disampaikan di atas, yang menarik untuk ditelaah adalah bahwa pada penyelenggaraan pendidikan vokasi, nampaknya, sebuah perguruan tinggi tidak hanya menerima para dosen semata, tetapi para praktisi, expert atau ahli tertentu, dari dunia industri maupun lembaga pemerintahan dan LSM, untuk kemudian dapat dijadikan dosen tidak tetap di lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung. Hal ini menjadi suatu kebutuhan penting bagi Politeknik STIA LAN Bandung dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi atau terapan yang ada di Politeknik STIA LAN Bandung. Apalagi secara internal, sumber daya dosen yang ada di Politeknik STIA LAN Bandung, pada umumnya berpengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan akademik ketimbang pendidikan terapan, sehingga calon-calon dosen ke depan, perlu diperhatikan hal-hal sebagaimana disampaikan di atas.

Dari **aspek sumber calon tenaga kependidikan**, yang perlu diperhatikan adalah bahwa sumber calon tenaga kependidikan saat ini atau di era revolusi 4.0/di era milenial. Nampaknya kompetensi dan karakteristik calon tenaga kependidikan ini, perlu diperhatikan. Pastinya mereka memiliki hal-hal yang berbeda dengan karakteristik dan kompetensi para kaum “kolonial”, yang ada di dalam STIA LAN Bandung sebelumnya. Oleh karena itu, budaya kerja dan hal-hal yang terkait dengan lingkungan kerja Politeknik STIA LAN Bandung, harusnya sudah memulai menyesuaikan dengan tuntutan revolusi 4.0 dengan berbagai kompetensi bawaannya, sehingga para calon tenaga kependidikan ini, bisa masuk dan berkontribusi secara optimal terhadap kinerja Politeknik STIA LAN Bandung ke depan.

Salah satu yang perlu disikapi adalah bahwa para calon tenaga kependidikan milenial ini, umumnya memiliki karakter lebih cepat berpindah pekerjaan. Mereka mungkin cepat bosan dengan situasi tertentu atau tantangan pekerjaan. Oleh karena itu, yang perlu disikapi dan diantisipasi oleh Politeknik STIA LAN Bandung adalah bagaimana menciptakan lingkungan kerja di Politeknik STIA LAN Bandung yang mengedepankan dua hal penting, yaitu otonomi dan kebermaknaan kerja. Artinya bahwa calon tenaga kependidikan milenial ini lebih suka untuk bekerja secara otonom. Mereka lebih suka diberi kebebasan dengan peran yang mereka mau di dalam organisasi. Setidaknya dengan adanya kebebasan ini, mereka merasa tugas yang dibebankan sesuai dengan karakteristik dari mereka masing-masing. Selain itu, organisasi harus memberikan ruang bagi calon-calon tenaga kependidikan generasi milenial untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Selain otonom, hal yang perlu diperhatikan juga adalah bahwa calon tenaga kependidikan milenial ini, umumnya suka kebermaknaan kerja. Mereka lebih suka mengerjakan sesuatu yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi mereka. Hal ini juga termasuk alasan mengapa ada tren *'I decided to follow my passion'* pada generasi ini. Tingkat kebutuhan mereka sudah mencapai *level* dimana mereka membutuhkan aktualisasi diri dalam pekerjaan. Oleh karena itu, lingkungan kerja di

Politeknik STIA LAN Bandung harus dipersiapkan untuk ke depannya. Dengan perkataan lain bahwa Politeknik STIA LAN Bandung perlu mencermati aspek lingkungan mikro ini.

Untuk **aspek pembelajaran elektronik dan pendidikan jarak jauh**, ini pun menjadi lingkungan mikro yang perlu diwaspadai dan ditelaah secara tepat oleh Politeknik STIA LAN Bandung. Kemajuan teknologi informasi dan berbagai bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh teknologi informasi dewasa ini, bukan tidak mungkin bahwa aktivitas pembelajaran klasik sudah menjadi sesuatu yang lapuk dan tidak dipergunakan lagi ke depan. Fenomena tersebut, sudah sangat nampak saat ini. Dan hal itu perlu dicermati dengan baik oleh Politeknik STIA LAN Bandung. Kondisi seperti ini, di satu sisi bisa menjadi peluang, di sisi lain bisa menjadi hambatan atau persoalan, jika tidak dikelola dan dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran.

Untuk **aspek kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi**. Pada aspek mikro ini, yang perlu dicermati adalah kebutuhan pangsa kerja. *Link and match* pendidikan, akan dapat terealisasi oleh Politeknik STIA LAN Bandung, apabila aspek ini diperhatikan secara cermat. Dunia kerja saat ini dan mendatang, pastinya membutuhkan kompetensi-kompetensi khusus sesuai dengan kebutuhan jaman. Misalnya di era revolusi 4.0 ini, dunia kerja menuntut kompetensi-kompetensi tertentu dari para lulusan, misal kapasitas atau kompetensi terkait melek digitalisasi. Oleh karena itu, berbagai tuntutan lingkungan revolusi 4.0 itu, disikapi dengan cermat, cerdas dan solutif dengan meningkatkan kapasitas Politeknik STIA LAN Bandung dan juga membangun kemitraan dengan para mitra kerja di industri dan instansi pemerintahan di Pusat maupun Daerah dan aliansi, dalam hal ini asosiasi profesi, terkait dengan ilmu administrasi pembangunan negara dan administrasi bisnis, yang memiliki misi dan tujuan yang sama membangun berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada era atau jaman revolusi 4.0 ini.

BAGIAN III

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

POLITEKNIK STIA LAN

BANDUNG

A. Visi

Berdasarkan peran dan mandate Politeknik STIA LAN Bandung yang dijabarkan dalam tugas pokok dan fungsinya dalam menyelenggarakan sebagian tugas Lembaga Administrasi Negara serta mempertimbangkan berbagai aspek dalam analisis internal dan eksternal lingkungan strategis pada subbab sebelumnya, maka dirumuskan Visi Politeknik STIA LAN Bandung sebagai cerminan gambaran peran dan kondisi yang ingin diwujudkan di masa depan. Hal tersebut sekaligus merefleksikan kesinambungan upaya pengembangan dan pematapan penyelenggaraan sistem pendidikan tinggi di bidang administrasi bagi penyelenggara negara dan Masyarakat luas.

Politeknik STIA LAN Bandung memiliki Visi yang telah dirumuskan dan disepakati oleh segenap civitas akademika dengan rumusannya adalah : ***“Menjadi Politeknik Administrasi Berkelas Dunia Tahun 2044”***.

B. Misi

Berdasarkan visi yang dirumuskan dengan pernyataan di atas, maka dalam rangka mencapai visi tersebut di tahun 2044, maka Politeknik STIA LAN Bandung mencanangkan misi yang meliputi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran vokasi dan profesi di bidang administrasi yang unggul dan berstandar internasional.
2. Menyelenggarakan penelitian terapan yang produktif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan teori dan praktik administrasi dengan mengikuti tantangan jaman dan isu-isu strategis nasional dan global dalam bidang administrasi.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan administrasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang solutif dan produktif bagi kepentingan bangsa dan dunia.
4. Menjalin kerjasama yang produktif dan berkesinambungan dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintah dan lembaga non-pemerintah di tingkat nasional dan internasional.
5. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan tata kelola perguruan tinggi yang baik, kompetitif dan berkelanjutan.

Rumusan misi tersebut merupakan penegasan peran strategis yang ingin dilakukan oleh seluruh insan Politeknik STIA LAN Bandung dalam mencapai Visi Politeknik STIA LAN Bandung di tahun 2044.

C. Tujuan

Untuk menjabarkan atau menerapkan pernyataan misi tersebut di atas, Politeknik STIA LAN Bandung menetapkan tujuan strategis yang ingin dicapai dalam periode waktu 2020-2044, sebagai berikut:

- T1 : Terwujudnya Pendidikan Vokasi dan Profesi di bidang administrasi yang mampu mendukung peningkatan kompetensi dan daya saing SDM (M1).
- T2 : Terlaksananya penelitian dan pengembangan inovasi di bidang administrasi yang mampu mendukung efektivitas dan produktivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (M2)
- T3 : Terselenggaranya pengabdian pada masyarakat di bidang administrasi bagi peningkatan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (M3)
- T4 : Terwujudnya pengelolaan kerjasama Politeknik STIA LAN dalam kerangka “*good university governance*” yang sesuai dengan standar nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (M4)
- T5 : Terwujudnya kapasitas dan kualitas SDM, sarana dan prasarana Politeknik STIA LAN Bandung. (M5)

D. Sasaran

Untuk mencapai tujuan satu sampai lima (T1 s.d. T5) maka ditetapkan sasaran strategis yaitu: meningkatnya kualitas pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi di Politeknik STIA LAN Bandung. Selanjutnya sasaran strategis tersebut diturunkan ke dalam beberapa sasaran sesuai masing-masing tujuan, antara lain sebagai berikut :

Tujuan	Sasaran Strategis	
<i>Tujuan 1 (T1)</i>	S1	Lulusan berkualitas melalui pembelajaran berbasis kompetensi.
	S2	Lulusan yang kompetitif dalam pasar kerja.
	S3	Tersedianya kualitas dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai dan profesional dalam penyelenggaraan pendidikan
	S4	Penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang selalu <i>link and match</i> dengan lingkungan strategis, kebutuhan pengguna dan pasar kerja
	S5	Tersedianya program studi sarjana dan magister terapan yang berkualitas unggul yang memenuhi tuntutan masyarakat maupun pengguna serta menjadi rujukan dengan potensi keunikan dan keunggulan program studi
<i>Tujuan 2 (T2)</i>	S1	Hasil penelitian yang berkualitas dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pemerintahan, dunia usaha dan pembangunan bangsa
	S2	Publikasi penelitian dalam penerbit jurnal yang bereputasi nasional dan internasional

Tujuan	Sasaran Strategis	
	S3	Output atau outcome penelitian yang terpatenkan atau mendapat haki.
<i>Tujuan 3 (T3)</i>	S1	Pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat guna menunjang efektivitas maupun efisiensi pemerintahan, dunia usaha dan pembangunan bangsa
	S2	Inkubator bisnis dengan produk inovatif yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam bidang pembangunan, pelayanan publik dan usaha bisnis
	S3	Tersedianya kelembagaan kerjasama yang saling menguntungkan dengan PT, instansi pemerintah maupun swasta, dalam dan luar negeri, dalam pengembangan dan penerapan ilmu administrasi
<i>Tujuan 4 (T4)</i>	S1	Pemenuhan dan peningkatan standar mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi berdasarkan SN Dikti dan standar internasional
	S2	Pemenuhan dan penerapan sistem manajemen mutu dalam perguruan tinggi secara komprehensif
	S3	Pemenuhan aspek Tata Kelola kelembagaan Berbasis <i>Good University Governance</i>
<i>Tujuan 5 (T5)</i>	S1	Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang dilengkapi dengan berbagai TIK tepat guna, untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi
	S2	Terpenuhinya kuantitas dan kualitas SDM yang sejalan dengan Arah Kebijakan Politeknik Menuju Politeknik Berkelas dunia
	S3	Tersedianya Sumber Pendanaan/Keuangan lainnya untuk penyelenggaraan Tri Dharma PT

Tabel. 3.1. Sasaran Strategis T1 – T5

BAGIAN IV

RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

Rencana program yang dibangun dalam Renip ini, pastinya mempertimbangkan berbagai hal yang secara mendasar merupakan kapasitas internal organisasi dan berbagai faktor strategis eksternal yang telah diidentifikasi pada subbab sebelumnya. Rencana program juga harus memperhatikan dengan serius visi, misi, tujuan dan sasaran yang juga telah dirumuskan pada subbab sebelumnya. Selain itu, karena ini merupakan sebuah rencana program jangka panjang, pasti berbagai asumsi mendasar terhadap lingkungan strategis yang bakal muncul ke depan, baik yang bersifat lokal, nasional maupun global juga harus menjadi sumber pertimbangan. Karena Politeknik STIA LAN Bandung hanya dapat hidup dan berkembang apabila berbagai hal itu mendapat perhatian yang serius, diidentifikasi dengan tepat, dan dianalisis dengan benar dan logis. Tujuan akhir dari berbagai rencana program yang dibangun adalah dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti: mahasiswa, masyarakat, lingkungan bisnis, industri dan pemerintah, serta lingkungan internal Politeknik STIA LAN Bandung itu sendiri, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (pegawai).

A. Tujuan Jangka Panjang Periode Tahun 2020 – 2044

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang ilmu administrasi sangat pesat, demikian juga isu-isu strategis dan permasalahan yang bermunculan, dari waktu ke waktu pastinya membutuhkan kapasitas pengelolaan administrasi yang baik dan benar untuk mencari solusinya. Poltek STIA LAN Bandung yang telah dimandatkan oleh Lembaga Administrasi Negara dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang administrasi harus senantiasa mampu mengadaptasikan penyelenggaraan pendidikannya sesuai dengan tuntutan zaman tersebut. Oleh karena itu, Poltek STIA LAN Bandung perlu memilih *niche* yang menjadi keunggulannya dalam penerapan ilmu administrasi. *Niche* yang sesuai dengan kebutuhan bangsa Indonesia, dengan kondisi sosio-demografis, perkembangan teknologi, tuntutan dan perubahan zaman, dan filosofis historis adanya LAN. Keberadaan *niche* itulah yang membedakan Poltek STIA LAN Bandung dengan yang lainnya, dalam rangka meningkatkan nilai tambah pada SDM Indonesia.

Persaingan global merupakan persaingan yang diakibatkan oleh semakin tidak adanya batas yang jelas (*borderless*) antara satu negara dengan negara lain. Sebagai contoh paling nyata adalah penerapan konsep Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Oleh sebab itu, persaingan global juga menjadi pertimbangan perumusan jatidiri Poltek STIA LAN Bandung, dengan upaya bahwa Poltek STIA LAN Bandung harus mampu menjawab tuntutan globalisasi tersebut.

Bagaimana gambaran rencana induk pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung secara sederhana dapat divisualisasikan pada gambar yang ditampilkan pada halaman berikut.



Gambar. 4.1. rencana induk pengembangan Politeknik STIA LAN Bandung

Gambar \$kenario Poltek \$TIA LAN Bandung Menuju Tahun 2044



Gambar. 4.2. Skenario Poltek STIA LAN Bandung Menuju Tahun 2044

Berdasarkan peta jalan yang digambarkan pada gambar sebelumnya, arah pengembangan strategis jangka panjang Poltek STIA LAN Bandung tahun 2020-2044, maka rincian milestone pengembangan Poltek STIA LAN Bandung untuk mewujudkan visi 2044 adalah sebagai berikut:

1. **Periode Tahun 2020-2024**, rencana strategis program pengembangan pada tonggak pertama ini adalah mewujudkan Politeknik STIA LAN Bandung yang Bereputasi Nasional. Pada periode ini, berbagai sasaran strategis yang harus diwujudkan sebagai tonggak awal pembangunan Poltek STIA LAN Bandung, yakni terfokus pada pemenuhan dan peningkatan berbagai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) dengan mengedepankan pembangunan kapasitas tatakelola, kapasitas kelembagaan dan mutu pelayanan dalam Tri Dharma PT, agar mampu membangun citra positif sebagai perguruan tinggi nasional yang sangat baik dalam bidang ilmu administrasi terapan.
2. **Periode Tahun 2025-2029**, rencana strategis program pengembangan pada tonggak kedua ini adalah perwujudan Poltek STIA LAN Bandung menjadi rujukan PT nasional dalam pendidikan vokasi bidang administrasi dan bereputasi Asia Tenggara. Berbagai sasaran strategis yang menjadi target capaiannya adalah sebagai berikut: penguatan dan pengembangan tata kelola organisasi perguruan tinggi, upaya pengembangan diselaraskan dengan upaya maksimalisasi kepuasan stakeholder, serta perluasan impak dari penelitian dan pengabdian masyarakat, secara khusus salah satu sasaran strategis penting pada periode ini adalah peningkatan paten dan atau hak kekayaan intelektual dari Dosen, baik berupa hasil dari karya ilmiah, rekayasa teknologi atau model maupun cetak biru yang dihasilkan.
3. **Periode Tahun 2030-2034**, rencana strategis program pengembangan pada tonggak ketiga adalah membangun kapasitas dan tata kelola Poltek STIA LAN Bandung Bereputasi Asia. Pada periode ini berbagai upaya diarahkan pada pemenuhan standarisasi penyelenggaraan pendidikan bertaraf Asia dengan berbagai indikator yang dipersyaratkan pada konteks itu.
4. **Periode Tahun 2034-2039**, rencana strategis program pengembangan diarahkan menuju pada Internasionalisasi Poltek STIA LAN Bandung sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang mampu bersaing secara internasional. Target dalam lima tahun keempat adalah mensejajarkan Poltek STIA LAN Bandung dengan institusi perguruan tinggi lain dalam area persaingan global. Penguatan Tridharma PT menjadi fokus dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan daya saing secara internasional serta berbagai produk inovasi dapat bermanfaat dalam konteks dunia.
5. **Periode Tahun 2039-2044**, rencana strategis program pengembangan diarahkan pada upaya membangun Poltek STIA LAN Bandung sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang berkelas dunia. Target dalam lima tahun kelima (tahun 2039-2044) mensejajarkan Poltek STIA LAN Bandung dengan institusi perguruan tinggi lain dalam area persaingan global. Penguatan tridharma menjadi fokus dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan daya saing secara internasional. Akreditasi Internasional, *International Network*, *International Education services Acces*, riset dan publikasi internasional, serta mendapat pengakuan internasional melalui *International certification* dari institusi yang berkewenangan.

Isu-isu atau Agenda Pengembangan Jangka Panjang

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan lima periode rencana strategis pengembangan Poltek STIA LAN Bandung menuju 2044 maka Poltek STIA LAN Bandung menetapkan 9 (sembilan) isu atau agenda utama pengembangan jangka panjang yaitu:

- (1) Citra institusi;
- (2) Kualitas lulusan;
- (3) Penelitian dan pengabdian masyarakat;
- (4) Budaya kerja dan budaya akademik;
- (5) Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur;
- (6) Tatalaksana organisasi dan manajemen;
- (7) Sistem informasi manajemen;
- (8) Kerjasama, aliansi strategis dan jejaring; serta
- (9) Kemahasiswaan dan alumni.

Kesembilan isu atau agenda utama tersebut pada intinya mengarah pada 3 harapan utama dari Poltek STIA LAN Bandung, yakni:

- (1) Untuk menjadi pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang berbasis keunggulan dalam bidang administrasi terapan berkelas dunia.
- (2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan profesional, berkarakter kebangsaan yang kuat, serta memiliki daya saing internasional dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di bidang administrasi.
- (3) Sebagai institusi terdepan yang menghasilkan inovasi dan penerapan teknologi terapan yang berfokus pada bidang administrasi yang berkontribusi atau bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan.

B. Sasaran Jangka Panjang Periode Tahun 2020 – 2044

Berdasarkan isu-isu yang telah ditetapkan dan harapan utama yang hendak dicapai, Poltek STIA LAN Bandung menetapkan sasaran jangka panjang sebagai berikut:

Tabel 4.1. Isu dan Sasaran Strategis

No	Isu	Sasaran Strategis
1.	Citra Poltek STIA LAN Bandung	a. Meningkatnya status akreditasi program studi. b. Meningkatnya kondusivitas suasana kehidupan kampus yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. c. Terbangun hubungan yang lebih intens dan kontinyu dengan alumni. d. Terciptanya mekanisme pelaporan dan akuntabilitas Poltek STIA LAN Bandung terhadap <i>stakeholder</i>.

		e. Menyempurnakan dan mengoptimalkan isi <i>website</i> Poltek STIA LAN Bandung. f. terbangunnya kerja sama dengan instansi, PT, dunia usaha, asosiasi profesi dan lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri.
2.	Kualitas Lulusan	a. terbangunnya sebuah proses belajar-mengajar yang memberdaya dan berkualitas. b. terwujudnya penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan teknologi informasi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. c. terpenuhinya standar kompetensi lulusan dengan dunia kerja nasional dan global d. terbangunnya kurikulum program studi yang relevan dan memiliki kekhasan untuk kebutuhan <i>stakeholder</i>. e. Terbangunnya sebuah <i>student center learning</i> dalam proses pembelajaran terapan. f. Terbangunnya niche atau bidang garapan program studi yang merupakan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif.
3.	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	a. Terbangunnya arah/fokus keahlian kajian atau penelitian yang menjadi karakter atau ciri khas Poltek b. Tersedianya berbagai produk penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat dan pengguna. c. Terbangunnya arah pendampingan dan model inovasi yang bermanfaat dari berbagai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. d. terbangunnya pusat studi yang mapan dan menjadi rujukan atas berbagai hasil kajian/penelitian yang dilakukan bagi masyarakat dalam bidang administrasi, pembangunan desa dan pelayanan publik.
4.	Budaya Kerja dan Budaya Akademik	a. terbangunnya kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit satuan kerja sebagai sebuah kebiasaan. b. Produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah pada berbagai jurnal ilmiah bereputasi c. Meningkatnya keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. d. Terbangunnya budaya <i>sharing knowledge</i> dalam bentuk kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS di bidang administrasi.

		e. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan <i>peer review</i>. f. Terbangunnya <i>reward system</i> yang tepat untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.
5.	Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur	a. Terbangunnya peta karier dan kesejahteraan yang jelas dan terarah, baik bagi tenaga pendidik maupun kependidikan. b. Terbangunnya semangat kerja dan etos kerja yang baik. c. Meningkatnya penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing bagi tenaga pendidik maupun kependidikan, terutama bahasa Inggris. d. Terbangunnya kompetensi tenaga kependidikan yang profesional di bidang pekerjaannya. e. Pengembangan, pemeliharaan, dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana (sistem komputerisasi dengan jaringan luas; melengkapi fasilitas laboratorium; meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, ruang baca dan internet; menambah ruang kuliah dan ruang kerja; dan perencanaan pembukaan laboratorium administrasi).
6.	Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	a. Rekonstruksi dan pengembangan kapasitas struktur organisasi Poltek STIA LAN Bandung untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tatakelola institusi. b. Terbangunnya efektivitas Sistem Penjaminan Mutu dalam pengelolaan institusi dan program studi. c. Terbangunnya kebiasaan implementasi <i>standard operating procedure (SOP)</i> untuk seluruh unit satuan kerja (USK) dalam rangka pelaksanaan Tridharma PT. d. Terbangunnya sistem manajemen kinerja dalam pengelolaan program kerja yang terfokus pada pengembangan institusi yang efektif, efisien, produktif dan berkesinambungan. e. Terbangunnya sebuah implementasi program kerja yang tertib, disiplin, dan tanggungjawab dalam pemanfaatan anggaran. f. terapkannya sistem pengawasan internal yang kritis dan obyektif sebagai bentuk pengendalian tata kelola institusi yang baik dan mengarah pada kinerja institusi yang optimal dan berkesinambungan.
7.	Sistem Informasi Manajemen	a. terbangunnya sistem informasi keuangan yang transparan dan akuntabel.

		b. terbangunnya sistem informasi akademik yang bermutu dan informatif. c. Menyempurnakan sistem basis data (<i>database</i>) tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni. d. Merancang sistem <i>database</i> penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. e. Merancang sistem informasi manajemen aset serta sarana dan prasarana. f. Menyempurnakan sistem informasi dan layanan perpustakaan digital (<i>digital library</i>). g. Merancang sistem informasi manajemen pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah. h. Merancang sistem publikasi karya ilmiah melalui <i>e-jurnal</i> maupun portal publikasi <i>online</i>.
8.	Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring	a. Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi. b. Meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara Poltek STIA LAN Bandung dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan Tridharma perguruan tinggi.
9.	Kemahasiswaan dan Alumni	a. Meningkatkan kegiatan penalaran, keilmuan, minat, bakat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan ekstra-kurikuler. b. Memantapkan program pembinaan kegiatan mahasiswa dengan arah kebijakan yang jelas untuk mendukung pengembangan institusi. c. Memperluas pemberian beasiswa. d. Memantapkan sistem penelusuran (<i>tracing</i>) alumni secara efisien dan efektif dalam rangka menjalin hubungan dengan alumni secara intens dan kontinyu. e. Menyempurnakan sistem basis data (<i>database</i>) alumni. f. Memperkuat kelembagaan alumni dan kegiatannya

Tabel 4.2. Sasaran Strategi Per Tahapan

Tahapan	Sasaran Strategi
2020 – 2024	- Penyediaan Program Studi yang berkualitas - Indeks Tata Kelola Organisasi - Indeks Kepuasan Stakeholder - Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Yang Berkualitas
2025 – 2029	- Indeks Tata Kelola Organisasi - Indeks Kepuasan Stakeholder

	- Perluasan dampak dari penelitian dan pengabdian masyarakat dan rekognisinya - Indeks <i>Outcome</i> Paten dari Dosen
2030 – 2034	- Penyediaan Program Studi yang berkualitas maksimal - Rekognisi lembaga secara internasional - Indeks Tata Kelola Organisasi - Indeks Kepuasan Stakeholder
2035 – 2039	- Akreditasi Internasional - Indeks Tata Kelola Organisasi berstandar internasional
2039 - 2044	- Diakui secara global penyelenggaraan pendidikan vokasi - Pengimplementasian secara baik standar internasional pendidikan

C. Strategi Pencapaian

C.1. Bidang Pengembangan Kelembagaan

Strategi pengembangan di bidang kelembagaan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.3. Strategi Pengembangan Kelembagaan

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<i>Accountability</i>	Pembentukan struktur Kelembagaan yang efektif dan berkapasitas serta tatakelola dilakukan berbasis pada SNPT dan kebijakan terkait
<i>Independence</i>	Kemandirian dan saling respek dalam pengelolaan kelembagaan Poltek STIA LAN Bandung
<i>Professionalism</i>	Penyediaan dan peningkatan SDM sesuai kebutuhan dan kompetensi penyelenggaraan pendidikan vokasi

C.2. Bidang Pengembangan Pendidikan dan Kemahasiswaan

Beberapa sasaran strategis (penyediaan prodi dan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, indeks tata kelola, serta indeks kepuasan stakeholder bermuara pada peningkatan reputasi institusional dalam bentuk citra positif dari institusi. Citra Positif tersebut menjadi kerangka acuan untuk menyusun cetak biru (*blue print*) pengembangan yang diterapkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini. Strategi pengembangan terhadap 2 bidang layanan yakni Pendidikan dan Kemahasiswaan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.4. Strategi Pengembangan Bidang Pendidikan (Akademik)

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
KKNI	Penyesuaian kualifikasi kompetensi (standar nasional/internasional) sebagai respon/upaya peningkatan mutu proses pendidikan di Poltek STIA LAN Bandung

<i>Regional and National Communities</i>	Peningkatan reputasi Poltek STIA LAN Bandung di lingkup regional dan nasional sebagai pensuplai SDM dan pengembang terdepan untuk ilmu administrasi terapan.
<i>Teaching Industries</i>	Peningkatan kualitas infrastruktur penunjang proses pembelajaran di bidang administrasi terapan.
<i>Safety culture</i>	Pengembangan karakter dan lingkungan akademik untuk mendukung kehidupan kampus yang berkualitas.
<i>Applied Research University</i>	Pengembangan Riset Terapan berskala internasional

Tabel 4.5. Strategi Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<i>Well behave</i>	Pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa melalui organisasi mahasiswa yang sehat
<i>Adaptable</i>	Peningkatan kemampuan dan keberanian beradaptasi di lingkungan profesi melalui program kewirausahaan dan pengabdian masyarakat
<i>Competitive</i>	Pengembangan intelektualitas dan <i>soft skill</i> mahasiswa untuk mampu bersaing secara global
<i>Communicative</i>	Peningkatan kemampuan komunikasi lisan maupun tertulis dengan bahasa nasional maupun internasional
<i>Safety culture</i>	Peningkatan kepedulian lingkungan untuk mendukung kehidupan kampus yang berkualitas

C.3. Bidang Penelitian dan PkM

Strategi pengembangan terhadap bidang penelitian dan PkM dapat dilihat pada Tabel di halaman berikut :

Tabel 4.6. Strategi Pengembangan Penelitian dan PkM

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<i>Treasures of Science and Technology</i>	Pengembangan pemahaman dan karakter Dosen melalui penulisan ilmiah populer, informasi ilmiah dan jurnal ilmiah
<i>Education and Training Services</i>	Peningkatan kualitas penyelenggaraan dan materi bimbingan teknis dan pelatihan yang mampu bersaing secara global
<i>Consulting Services</i>	Pengembangan dan peningkatan intensitas dan kualitas dosen dalam melakukan <i>problem solving</i> , survai, pengukuran dan perancangan serta desain untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat
<i>Products / Technologists</i>	Pengembangan dan peningkatan kualitas hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk patent, lisensi, prototype dan produk penelitian dan pengabdian masyarakat

<i>Lecture, Seminar, Symposium/Science and Technology Congress</i>	Peningkatan dan pengembangan kualitas dosen dalam menyelenggarakan seminar, temu pakar, temu ilmiah serta menjadi pakar, narasumber dan penceramah untuk level Nasional dan Internasional
--	---

C.4. Bidang Pengembangan \$D, TIK dan \$DM

Strategi pengembangan pada bidang SD, TIK, dan SDM dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.7. Strategi Pengembangan \$D, TIK, dan \$DM

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<i>National and Internasional Competitiveness</i>	Membangun kapasitas sumber daya internal Poltek yang sejalan dengan tuntutan strategis lingkungan eksternal dan kekuatan daya saing bangsa dan global.
<i>Agent of change</i>	Poltek harus mampu sebagai motor penggerak dalam melakukan perubahan dan memobilisasi sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan dalam merespon berbagai tantangan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
<i>Efficiency Operational</i>	Investasi di dalam teknologi sistem informasi sehingga mampu membantu operasi organisasi menjadi lebih efisien. Efisiensi operasional membuat organisasi dapat menjalankan strategi keunggulan biaya <i>low-cost leadership</i>
<i>Supporting Decision System</i>	Pengembangan teknologi dan sistem informasi yang inovatif, transparan, dan akuntabel yang selaras dengan pengembangan lembaga, serta memberikan layanan informasi yang cepat, tepat dan kekinian yang dapat mendukung institusi dalam pengambilan keputusan.

C.5. Bidang Penjaminan Mutu Internal

Strategi pengembangan pada bidang penjaminan mutu internal dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Strategi Pengembangan Penjaminan Mutu Internal

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<i>Quality Assurance</i>	Pengembangan dan penerapan kerangka kebijakan mutu dalam siklus PPEPP (Penetapan Pelaksanaan Evaluasi Perbaikan Pengembangan)
<i>Quality Assessment Centre</i>	Peningkatan kapasitas unit penjaminan mutu dalam memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan standar mutu
<i>Integrated Risk Framework</i>	Peningkatan kapasitas lembaga dalam mengelola risiko sampai pada tingkat unit kerja dan atau bagian

C.6. Bidang Pengembangan Kerjasama

Strategi pengembangan dalam bidang kerjasama terpusat pada upaya membangun kelembagaan kerjasama dan berbagai aktivitas kerjasama yang saling menguntungkan dan mengembangkan setiap pihak.

Tabel 4.9 Strategi Pengembangan Bidang Kerjasama

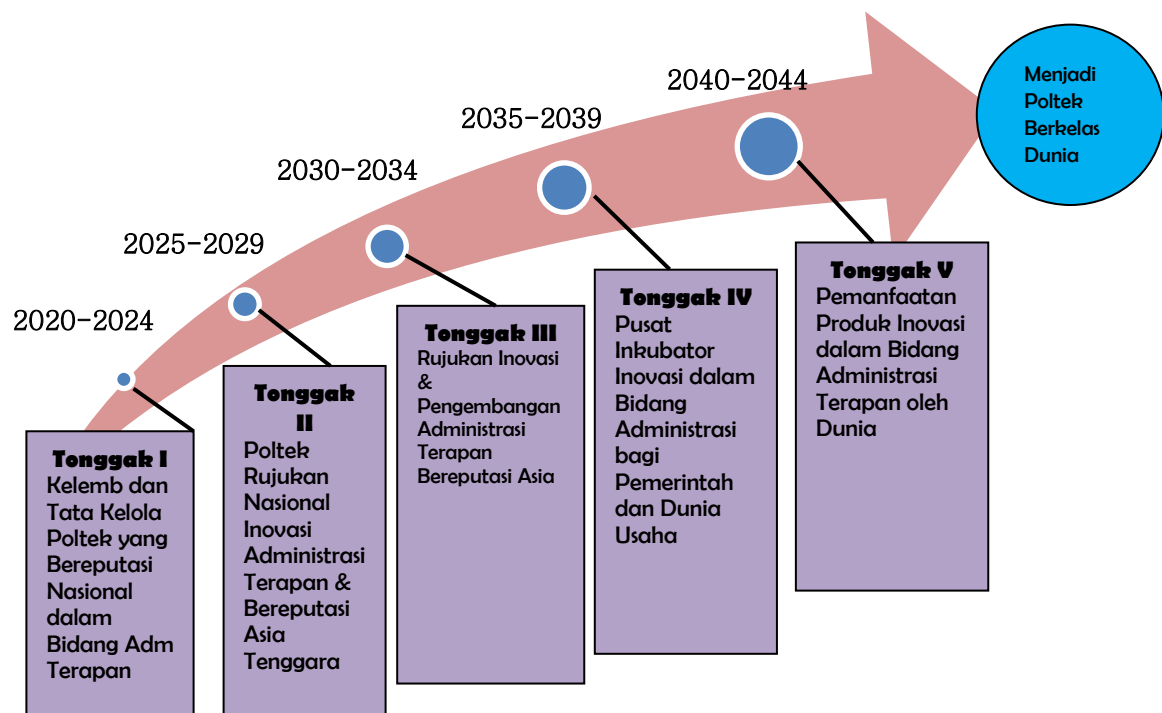
Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
<i>Stand-up Academic Network</i>	Pengembangan jalinan kerjasama untuk mendukung program kelas internasional
<i>Research Centre Network</i>	Peningkatan kolaborasi regional, nasional, maupun internasional pusat-pusat riset
<i>Community Services Network</i>	Peningkatan jaringan layanan masyarakat

BAGIAN V

PROGRAM KERJA PENGEMBANGAN DAN INDIKATORNYA

A. Arah dan Target Pengembangan Secara Umum

Gambaran kondisi lingkungan eksternal di masa datang serta gambaran lingkungan internal Poltek STIA LAN Bandung yang saat ini dimiliki, menuntut dan memungkinkan Poltek STIA LAN Bandung untuk membangun, mengembangkan dan meneguhkan posisi Poltek STIA LAN Bandung guna meraih keunggulan baru. Tahapan-tahapan pengembangan untuk menggapai Visi Poltek STIA LAN Bandung 2044 dituangkan dalam bentuk tonggak-tonggak capaian (*milestone*), dimana tahapan tersebut kemudian dirinci menjadi 5 (lima) tahapan periode capaian yang disusun menjadi Rencana Strategis (RENSTRA). Pada Gambar berikut dapat dilihat kembali grafik tonggak capaian Poltek STIA LAN Bandung dalam upaya mencapai visinya :



**Gambar 5.1. Tonggak Capaian Target Sasaran Strategis
Poltek STIA LAN Bandung 2020 – 2044**

Tonggak Capaian Fase ke-1 (2020-2024)

Tonggak Capaian ke-1 ini didasari akibat perlunya **perombakan** kurikulum dan metode pembelajaran yang ada di Poltek STIA LAN Bandung menjadi lebih mempunyai kekhususan warna vokasi, yaitu menghasilkan produk unggulan. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Permemberlakuan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis *Dual System*;
- b. Prosentase dosen sebagai asesor kompetensi BNSP > 20%
- c. Meningkatkan level akreditasi untuk seluruh program studi menjadi Sangat Baik;
- d. Meningkatkan level akreditasi untuk tingkat institusi menjadi Unggul;
- e. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 20 orang

Tonggak Capaian Fase ke-2 (2025-2029)

Tonggak Capaian ke-2 ini fokus pada upaya politeknik menghasilkan produk produk unggulan penunjang administrasi terapan yang merupakan hasil penelitian-penelitian terapan. Tonggak Capaian ke-2 ini akan bisa berjalan dengan baik, jika Poltek STIA LAN Bandung sudah bisa dengan baik menjalankan kurikulum dan model pembelajaran. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase dosen sebagai asesor kompetensi BNSP > 30%
- b. Jumlah penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung yang memperoleh paten > 10 judul;
- c. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 25 orang;
- d. Prosentase dosen aktif dikegiatan asosiasi profesi mencapai 50%;
- e. Jumlah penelitian terapan kerjasama dengan industri/stakeholder > 10 judul;

Tonggak Capaian Fase ke-3 (2030-2034)

Tonggak Capaian ke-3 ini fokus pada bagaimana mendistribusikan produk - produk inovatif luaran hasil penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung kepada masyarakat secara luas. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase hasil penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7 mencapai 50%;
- b. Jumlah penelitian terapan inovatif dosen Poltek STIA LAN Bandung dengan TKT-9 mencapai 2 judul penelitian;
- c. Jumlah penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung yang memperoleh paten > 15 judul;
- d. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 30 orang;
- e. Jumlah produk unggulan Poltek STIA LAN Bandung yang disertifikasi oleh institusi berwenang mencapai 5 produk unggulan;
- f. 100% akreditasi program studi bernilai A;
- g. Prosentase dosen aktif dikegiatan asosiasi profesi mencapai 100%;

Tonggak Capaian Fase ke-4 (2035-2039)

Tonggak Capaian ke-4 ini fokus pada menggapai tingkat kepercayaan masyarakat luas terhadap produk-produk unggulan Poltek STIA LAN Bandung yang telah dihilirisasi.

Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran keberhasilan atau ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase hasil penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7 mencapai 90%;
- b. Jumlah penelitian terapan inovatif dosen Poltek STIA LAN Bandung dengan TKT-9 mencapai 5 judul penelitian;
- c. Jumlah penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung yang memperoleh paten >20 judul;
- d. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 40 orang;
- e. Jumlah produk unggulan Poltek STIA LAN Bandung yang disertifikasi oleh institusi berwenang mencapai 10 produk unggulan;
- f. Jumlah dosen aktif di asosiasi profesi internasional mencapai 5 orang;
- g. Prosentase program studi diakreditasi lembaga akreditasi internasional mencapai 10%.
- h. Jumlah produk unggulan Poltek STIA LAN Bandung yang memperoleh sertifikasi internasional mencapai 10 produk;
- i. Jumlah 5 produk inovasi dalam bidang administrasi yang bermanfaat bagi pemerintah dan dunia usaha.
- j. Jumlah kersajama penelitian terapan dengan institusi luar negeri mencapai 10 judul.

Tonggak Capaian Fase ke-5 (2040-2044)

Tonggak Capaian ke-5 ini fokus pada menggapai tingkat kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk-produk unggulan Poltek STIA LAN Bandung. Beberapa indikator keberhasilan utama yang menjadi ukuran ketercapaian tonggak ini adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase hasil penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7 mencapai 90%;
- b. Jumlah penelitian terapan inovatif dosen Poltek STIA LAN Bandung dengan TKT-9 mencapai 5 judul penelitian;
- c. Jumlah penelitian terapan dosen Poltek STIA LAN Bandung yang memperoleh paten >20 judul;
- d. Jumlah dosen berkualifikasi S3 mencapai 45 orang;
- e. Jumlah produk unggulan Poltek STIA LAN Bandung yang disertifikasi oleh institusi berwenang mencapai 10 produk unggulan;
- f. Jumlah dosen aktif di asosiasi profesi internasional mencapai 5 orang;
- g. Prosentase program studi diakreditasi lembaga akreditasi internasional mencapai 10%.
- h. Jumlah produk inovasi unggulan bidang administrasi yang dimanfaatkan oleh dunia;
- i. Jumlah kersajama penelitian terapan dengan institusi luar negeri mencapai lebih dari 10 judul.

B. Bidang Pengembangan Kelembagaan

Untuk mewujudkan pengembangan tatakelola organisasi dan manajemen, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan dan indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel di halaman berikut:

Tabel 5.1. Program Kerja, Operasionalisasi Kegiatan dan Indikator Keberhasilan dari Pengembangan Bidang Kelembagaan

Rencana Pengembangan	Program Kerja	Operasionalisasi Kegiatan	Indikator
Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	Perubahan Struktur dan Tata Kelola Organisasi Poltek STIA LAN Bandung	Pengkoordinasian fungsi Program Studi Sarjana dan Magister Terapan secara langsung oleh Wakil Direktur I, II dan III.	Efisiensi/Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian
	Pemantapan sistem Penyusunan program kerja dan penganggaran	Menetapkan mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi.	Sistem Penganggaran Terpadu
	Meningkatkan ketertiban dalam program kerja dan penggunaan anggaran	Melakukan monitoring dan evaluasi:	
		a. Pelaksanaan program kerja	Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan
		b. Pengajuan dana kegiatan	Ketertiban Waktu
		c. Penggunaan dana/anggaran	Ketertiban dan Akuntabilitas Penggunaan
		d. Pertanggungjawaban keuangan	Ketertiban Pelaporan

C. Bidang Pengembangan Pendidikan dan Kemahasiswaan

Untuk mewujudkan pengembangan pendidikan dan kemahasiswaan sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit dan indikator capaian yang jelas. Kegiatan dan indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2. Program Kerja, Operasionalisasi Kegiatan dan Indikator Keberhasilan dari Pengembangan Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan

Rencana Pengembangan	Program Kerja	Operasionalisasi Kegiatan	Indikator
Pengembangan Konten Kurikulum	Implementasi kurikulum KKNI secara optimal di semua program studi dengan internalisasi nilai-nilai	Workshop Persiapan dan kebijakan Kurikulum KKNI	Adanya kebijakan kurikulum KKNI
		Workshop Penyusunan dokumen perubahan kurikulum	Adanya panduan perubahan kurikulum
			Adanya kurikulum KKNI

		Monev implementasi KKNi	Adanya kurikulum KKNi setiap Prodi
			Silabus KKNi setiap Prodi
			RPS setiap MK
		Penyusunan panduan evaluasi pembelajaran	Adanya kebijakan evaluasi pembelajaran
			Adanya Panduan evaluasi pembelajaran
		Penyiapan daya dukung implementasi KKNi berbasis online	Perangkat pembelajaran KKNi online

D. Bidang Penelitian dan PkM

Untuk mewujudkan pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan dan indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.3. Program Kerja, Operasionalisasi Kegiatan dan Indikator Keberhasilan dari Pengembangan Bidang Penelitian dan PkM

Rencana Pengembangan	Program Kerja	Operasionalisasi Kegiatan	Indikator
Peningkatan jumlah dan mutu hasil Penelitian dosen dan mahasiswa menuju taraf nasional dan internasional	Pembentukan klaster peneliti dan meningkatkan semangat meneliti dosen dan mahasiswa serta meningkatkan fasilitas Penelitian dengan bekerjasama dengan lembaga Penelitian lain.	Pembentukan klaster peneliti	Ketersediaan klaster peneliti beserta daftar kompetensi yang dimiliki
		Peningkatkan kualitas hasil Penelitian dosen dan mahasiswa sehingga mampu dipublikasikan pada jurnal Penelitian nasional dan internasional dan potensi HaKI	Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen sesuai bidang keahlian pada jurnal terakreditasi nasional
			Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen sesuai bidang keahlian pada jurnal terakreditasi internasional
			Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen sesuai bidang keahlian pada proceeding nasional dan internasional

E. Bidang Pengembangan SD, TIK dan SDM

Untuk mewujudkan pengembangan sumber daya, TIK, dan SDM sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.4. Program Kerja, Operasionalisasi Kegiatan dan Indikator Keberhasilan Dari Pengembangan Bidang Pengembangan SD, TIK dan SDM

Rencana Pengembangan	Program Kerja	Operasionalisasi Kegiatan	Indikator
Membangun kapasitas sumber daya internal Poltek yang sejalan dengan tuntutan strategis lingkungan eksternal dan kekuatan daya saing bangsa dan global	Meningkatkan anggaran untuk pengembangan kapasitas internal organisasi, baik SDM maupun SD lainnya sehingga mampu beradaptasi dengan dinamika dan tuntutan lingkungan global	• Pemetaan dan memberikan pendidikan formal maupun nonformal kepada SDM untuk memiliki sertifikat Kompetensi yang dibutuhkan organisasi dan tantangan global • Pengembangan infrastruktur pembelajaran yang mendukung proses menghasilkan lulusan yang bersaing global	• Seluruh SDM memiliki Sertifikat Kompetensi • Tersedianya sarana prasarana pembelajaran dan pelayanan yang lengkap berbasis TI
Pengembangan teknologi dan sistem informasi yang inovatif, transparan, dan akuntabel yang selaras dengan pengembangan lembaga, serta memberikan layanan informasi yang cepat, tepat dan kekinian yang dapat mendukung institusi dalam pengambilan keputusan	Investasi di dalam teknologi sistem informasi sehingga mampu membantu operasi organisasi menjadi lebih efisien dan dalam rangka membangun penguatan mutu pendidikan. Efisiensi operasional membuat organisasi dapat menjalankan strategi keunggulan biaya <i>low-cost leadership</i> .	• Pengembangan Sistem Informasi Akademik yang Bermutu dan <i>Adaptable</i> dengan Perubahan kebijakan dan lingkungan • Pembangunan Website Poltek yang handal • Pembangunan Sistem Informasi yang terintegrasi untuk semua unit dan ke publik • Pembangunan E-Library I • Pembangunan E-Service	• Tersedianya Sistem Informasi Akademik yang Bermutu dan <i>Adaptable</i>. • Terbangunnya Website Poltek yang handal • Terbangunnya system informasi yang terintegrasi • Terbangun dan dimanfaatkan E-Learning secara maksimal • Terbangunnya E-Service

F. Bidang Penjaminan Mutu Internal

Untuk mewujudkan pengembangan penjaminan mutu internal sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel di halaman berikut:

Tabel 5.5. Program Kerja, Operasionalisasi Kegiatan dan Indikator Keberhasilan Dari Pengembangan Bidang Penjaminan Mutu Internal

Rencana Pengembangan	Program Kerja	Operasionalisasi Kegiatan	Indikator
Meningkatkan Efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Pengelolaan Institusi dan Program Studi	Perbaikan dan penyempurnaan Sistem Penjaminan Mutu Internal	Review dan Penyempurnaan Kebijakan Mutu Poltek STIA LAN Bandung	Keandalan dan Relevansi Kebijakan Mutu
		Review dan Penyempurnaan Manual Mutu Poltek STIA LAN Bandung	Keandalan dan Relevansi Manual Mutu
		Review dan Penyempurnaan Standar Mutu Poltek STIA LAN Bandung	Keandalan dan Relevansi Standar Mutu
		Review dan perbaikan dari pengendalian mutu dokumen	Akuntabilitas dari dokumen mutu yang tersedia dalam proses di unit kerja atau bagian
		Review dan perbaikan dari pelaksanaan kebijakan pengendalian arsip	Kelengkapan arsip dan atau dokumen yang tersedia dalam proses di unit kerja atau bagian
	Implementasi SPMI secara optimal di Program Studi dan Unit Bagian dengan internalisasi nilai-nilai	Workshop Implementasi Kebijakan Mutu	Adanya Manual Mutu di Masing-masing Prodi dan Unit / Bagian Penunjang Utama
		Monev Implementasi SPMI di Kebijakan Mutu	Adanya Laporan Tinjauan Manajemen di Masing-masing Prodi dan Unit / Bagian Penunjang Utama
	Perbaikan dan penyempurnaan Manual Prosedur (SOP) secara berkelanjutan	Review dan Penyempurnaan Manual Prosedur (SOP) di Poltek STIA LAN Bandung	Keandalan dan Relevansi SOP

	Pengembangan dan Perbaikan Mekanisme Monitoring dan evaluasi	Kalibrasi ulang dan perbaikan atau pengembangan instrumen kepuasan pelanggan	Keandalan dan Relevansi instrumen kepuasan pelanggan
		Kalibrasi ulang dan perbaikan atau pengembangan instrumen evaluasi kinerja dosen	Keandalan dan Relevansi instrumen evaluasi kinerja dosen
		Pemantapan Evaluasi dan Pengendalian Mutu untuk Seluruh Unit Kerja dan Bagian	Kelengkapan Laporan Tinjauan Manajemen
			Pemantauan Sasaran Mutu
	Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Audit Mutu Internal	Kalibrasi dan perbaikan atau pengembangan instrumen audit mutu internal	Keandalan dan Relevansi instrumen audit mutu internal
		Penyelarasan auditor dengan mekanisme audit mutu internal	<i>Upgrade</i> dan atau <i>refreshment</i> bagi Auditor Mutu Internal
		Penyelarasan rencana dan tindakan perbaikan dan atau peningkatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Pelaksanaan Audit Mutu Internal dua kali dalam setahun
	Integrasi Kerangka Manajemen Risiko Dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal	Penyelarasan mekanisme manajemen risiko	Analisa manajemen risiko setiap unit kerja dan bagian
			Audit Mutu Berbasis Risiko

G. Bidang Pengembangan Kerjasama

Untuk mewujudkan pengembangan kerjasama sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut :

Tabel 5.6. Program Kerja, Operasionalisasi Kegiatan dan Indikator Keberhasilan Dari Pengembangan Bidang Kerjasama

Rencana Pengembangan	Program Kerja	Operasionalisasi Kegiatan	Indikator
Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring	Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi	Mengembangkan kerjasama tridharma perguruan tinggi dengan	Jumlah Kerjasama Perguruan Tinggi Dalam Negeri

		perguruan tinggi dalam negeri	• Jumlah <i>Outcome</i> dari Kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi
	Meningkatkan kerja sama (sinergi) dengan Instansi Pemerintah di Pusat dan Daerah	Mengembangkan kerjasama tridharma perguruan tinggi dengan instansi pemerintah Pusat & Daerah	• Jumlah kerjasama Tridharma PT dengan Instansi Pemerintah Pusat & Daerah • Jumlah Mitra Kerja bagi pelaksanaan PKL
	Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi di luar negeri	Mengembangkan kerjasama tridharma perguruan tinggi dengan perguruan tinggi luar negeri	• Jumlah kerjasama Perguruan Tinggi Luar Negeri • Jumlah <i>Outcome</i> dari Kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi
	Meningkatkan kerja sama (sinergi) dengan Asosiasi Profesi dlm & luar negeri	Mengembangkan kerjasama tridharma perguruan tinggi dengan asosiasi profesi dlm & luar negeri	• Jumlah kerjasama dg Asosiasi Profesi dalam & Luar Negeri • Jumlah <i>Outcome</i> dari Kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi

BAGIAN VI

PENUTUP

Akhir dari sebuah proses perencanaan bukanlah sekadar dokumen rencana yang tersusun rapi dengan berbagai rangkaian kata indah dan rumusan kognitif yang penuh makna. Lebih dari pada itu, rencana harus dieksekusikan dengan berbagai aksi yang nyata, sehingga apa yang menjadi harapan ataupun tujuan utama dari sebuah rencana itu bisa direalisasikan dengan kinerja yang menggembirakan dan memuaskan berbagai pihak.

Dokumen Renip ini, pastinya berisi berbagai hal-hal positif yang didambakan oleh semua pihak yang menjadi bagian penting dari Politeknik STIA LAN Bandung. Oleh karena itu, jangan jadikan dokumen ini sebagai bagian yang terpisahkan dari segala tingkah laku, tindakan, gerak hati dan pikiran kita, dalam rutinitas berorganisasi di Politeknik STIA LAN Bandung. Jika itu yang terjadi, maka kegagalan itu telah menghampiri kita sedari awal, dalam arah kita bersama membangun Politeknik STIA LAN Bandung yang Berkelas Dunia.

Tim percaya bahwa ilham yang telah dicurahkan dan dituangkan ke dalam Dokumen Renip ini, akan memberikan sumbangan yang besar kepada keinginan dan kemampuan kita untuk bergerak maju menuju pada perubahan yang bermanfaat bagi Politeknik STIA LAN Bandung.

Renip Politeknik STIA LAN Bandung Tahun 2020-2044 jangan dijadikan sebagai dokumen yang dipajang atau disimpan manis dalam etalase lemari kaca yang eksklusif, tetapi haruslah dijadikan sebagai acuan bagi pengembangan dan arah dari semua kita yang menjadi keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung. Dengan dokumen Renip ini diharapkan seluruh unsur pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung dapat menentukan langkah, kebijakan, program dan/atau kegiatan yang nyata sebagaimana yang dirancang, untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah dicanangkan, sehingga akan lebih terarah pada upaya pencapaian visi Politeknik STIA LAN Bandung menjadi “Politeknik Administrasi Berkelas Dunia pada Tahun 2044.”

Dalam Renip ini telah disajikan visi, misi, tujuan, dan sasaran Politeknik STIA LAN Bandung dalam menghadapi tantangan dan berbagai peluang di masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai perguruan tinggi. Renip ini disusun untuk jangka waktu 25 tahun, dan dalam pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Strategis (Renstra) 5 tahunan serta Rencana Kerja Tahunan yang dijabarkan ke dalam dokumen Program Kerja dan Penganggaran. Disamping itu, berbagai agenda program dan kegiatan pengembangan yang merupakan bagian utama dari Renip ini perlu dijabarkan dalam pedoman teknis dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika dan pimpinan unit satuan kerja agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh seluruh keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung.

Dokumen Renip ini bukanlah suatu rencana yang *rigid* dan tak mampu untuk disentuh kembali. Setiap tahun, pastinya dibuka ruang untuk dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi atau tidak lagi. Jika dinamika kegiatan

Politeknik STIA LAN Bandung memang menuntut pergerakan lebih cepat, atau dinamika perubahan lingkungan menuntut penyesuaian atau perubahan yang signifikan terhadap program dan kegiatan yang telah dirancang dalam Renip ini, maka Dokumen Renip ini akan diubah atau disesuaikan. Fleksibilitas menjadi prinsip yang melekat dalam proses penyusunan Renip ini karena sangat disadari bahwa dinamika perubahan lingkungan itu sangat dinamis.

Keberhasilan Renip ini dieksekusikan, kuncinya ditentukan oleh bagaimana kita membudayakan nilai-nilai penting yang menjadi spirit atau ruh kita sebagai keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung. Oleh karena itu, berpegang teguhlah pada nilai-nilai ini. Pertama, kita harus **berkomitmen teguh** dalam mengimplementasikan Renip ini dengan kegiatan nyata. Kedua, **IPIP** harus menjadi bagian yang menjiwai kita dalam pelaksanaan Renip ini. Ketiga, kita harus mengedepankan **pelayanan prima yang SeTIA**. Keempat, kita harus membangun **atmosfir akademik yang kondusif**. Kelima, dibutuhkan **kedisiplinan yang fanatik** dari pelaksana. Keenam, membiasakan **budaya mutu**.

Landasan pijak pelaksanaan Renip ini akan menjadi energi positif menggelorakan niat kita dalam merealisasikan Renip Poltek ini. Pada awalnya suatu tekad, dan tekad itu menjiwai seluruh keluarga besar Politeknik STIA LAN Bandung, dan tekad itu adalah untuk kebaikan dan kejayaan Bangsa dan Negara. Akhirnya, agar kita selalu diingat atau tidak dilupakan apabila kita telah pergi atau purna bhakti, maka tulislah sesuatu yang bermanfaat untuk dibaca atau buatlah sesuatu yang bermanfaat untuk ditulis.